

EVALUASI PENENTUAN TARIF

KAMAR RAWAT INAP

Studi Kasus Pada RSU Bina Kasih Ambarawa

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Nanik

NIM : 982114041

NIRM : 980051121303120040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN TARIF
KAMAR RAWAT INAP
“ RSU BINA KASIH AMBARAWA “

Oleh:

Nanik

NIM : 982114041

NIRM : 980051121303120040

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Tanggal, 10 Oktober 2003



Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Pembimbing II

Tanggal, 9 Desember 2003



Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si.,Akt.

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN TARIF
KAMAR RAWAT INAP
“ RSU BINA KASIH AMBARAWA “

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nanik

NIM : 982114041

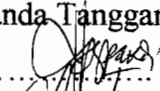

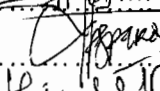
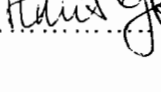

NIRM : 980051121303120040

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 28 Februari 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat



Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswamo, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

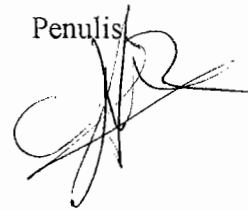
 
Dekan
Suseno TW., M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Februari 2004

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned to the right of the word 'Penulis'.

Nanik

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP Studi Kasus Pada RSUD Bina Kasih Ambarawa

NANIK
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penentuan dan besarnya tarif kamar bagi pasien rawat inap yang telah dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data untuk menjawab masalah pertama, peneliti membandingkan langkah-langkah penentuan tarif yang dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan metode *cost plus pricing*, dengan pendekatan *full costing*. Sedangkan untuk menjawab masalah kedua, peneliti menganalisis apakah ada perbedaan besarnya tarif kamar rumah sakit dengan tarif berdasarkan teori.

Berdasarkan hasil analisis, masalah pertama dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penetapan tarif kamar yang dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa tidak dapat diketahui. Untuk masalah kedua dapat disimpulkan bahwa besarnya tarif yang ditetapkan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan teori adalah berbeda.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON DETERMINING OF HOSPITAL ROOM FARE A Case Study at Bina Kasih Ambarawa General Hospital

**NANIK
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The purpose of this research was to know the steps in determining and amount room fare for patient at Bina Kasih Ambarawa General Hospital.

Data collection technique used in this research were interview, observation and document. To answer first problem on data analysis, researcher compared determining the fare steps applied by Bina Kasih Ambarawa General Hospital to cost plus pricing method with approach full costing. To answer the second problem, researcher analysed whether there were any differences between the cost room fare charged by the hospital and the one suggested by the theory.

The result concluded at the determining steps at room fare applied by Bina Kasih Ambarawa General Hospital was unknown. The result also concluded that the amount of fare charged by Bina Kasih Ambarawa General Hospital was different from the one suggested by the theory.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi prasyarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa bahwa penulis tidak dapat lepas dari pihak lain. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Bapak Drs.Hg.Suseno,TW.,M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
2. Ibu Fr. Reni,A.,SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M, Akt., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk serta memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini.
- 5 Kepada pimpinan dan seluruh karyawan RS Umum Bina Kasih Ambarawa yang telah

membantu dalam data.

6. Papa, mama(alm) dan kakak tercinta (C Lilin, K Kikim, C Yayan, C Sian, K Cwan, K Cucu) yang telah banyak membantu dengan doa, semangat dan material selama penulis menyelesaikan study.
7. Lukman hakim yang dengan sabar mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yenny, Dewi, C Mona, C Santi, Heni, Ira yang telah banyak membantu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini jauh dari kesempurnaan, sehingga masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta,.....

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Harga Jual.....	6
1. Pengertian Harga Jual.....	6
2. Tujuan Penetapan Harga Jual	7

3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga	9
4. Metode Penentuan Harga Jual Berorientasi Pada Biaya (<i>Cost Plus Pricing</i>).....	10
5. Rumusan <i>Mark Up</i>	11
6. Langkah Perhitungan Harga Jual dengan <i>Cost Plus Pricing</i> Berdasarkan Pendekatan <i>Full Costing</i>	11
7. Langkah Perhitungan Harga Jual dengan <i>Cost Plus Pricing</i> Berdasarkan Pendekatan <i>Variabel Costing</i>	12
B. Biaya.....	13
1. Pengertian Biaya	13
2. Penggolongan Biaya.....	13
C. Laba	16
D. Jasa	17
1. Pengertian Jasa	17
2. Karakteristik Jasa	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	20

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	24
	A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	24
	B. Struktur Organisasi.....	26
	C. Kegiatan dan Pelayanan	27
	D. Sarana dan Prasarana.....	32
	E. Tenaga Kerja	35
	F. Kebijakan Penentuan Tarif.....	35
	G. Pembebanan Biaya Rawat Inap.....	37
BAB V	ANALISIS DATA	39
	A. Penentuan Tarif Kamar di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Ambarawa	39
	B. Penentuan Tarif Kamar Menurut Teori.....	49
	C. Analisis Kritis.....	75
BAB VI	PENUTUP	77
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Keterbatasan Penelitian	78
	C. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar dan fasilitas perawatan instalasi rawat inap RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002	28
Tabel 4.2. Daftar kapasitas tempat tidur tiap kelas kamar perawatan RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002.....	29
Tabel 4.3. Daftar jumlah tenaga paramedis tiap bangsal pada instalasi rawat inap tahun 2002.....	30
Tabel 5.1. Daftar tarif kamar perawatan RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002	41
Tabel 5.2. Perhitungan pendapatan tiap kelas RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002	43
Tabel 5.3. Realisasi biaya yang terjadi pada instalasi rawat inap RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002	44
Tabel 5.4. Realisasi biaya penunjang instalasi rawat inap RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002.....	45
Tabel 5.5. Alokasi biaya intensif pada tiap kelas kamar perawatan.....	49
Tabel 5.6. Alokasi biaya gaji pada tiap kamar perawatan.....	50
Tabel 5.7. Alokasi biaya logistik pada tiap kamar perawatan.....	51
Tabel 5.8. Alokasi biaya telepon pada tiap kamar perawatan	53
Tabel 5.9. Alokasi biaya alat tulis kantor pada tiap kelas kamar perawatan..	55
Tabel 5.10. Alokasi biaya gizi pada tiap kelas kamar perawatan.....	56
Tabel 5.11. Alokasi biaya pemeliharaan pada tiap kelas kamar perawatan	57
Tabel 5.12. Alokasi biaya kebersihan pada tiap kelas kamar perawatan.....	59
Tabel 5.13. Alokasi biaya penyusutan pada tiap kelas kamar perawatan.....	60
Tabel 5.14. Alokasi biaya air pada tiap kelas kamar perawatan.....	61
Tabel 5.15. Alokasi biaya listrik pada tiap kelas kamar perawatan.....	62
Tabel 5.16. Alokasi biaya laundry pada tiap kelas kamar perawatan.....	63

Tabel 5.17. Alokasi biaya penunjang kepada instalasi rawat inap	65
Tabel 5.18. Rekapitulasi perhitungan distribusi biaya ke kelas kamar perawatan.....	66
Tabel 5.19. Perhitungan <i>unit cost</i> tiap kamar perawatan	67
Tabel 5.20. Perhitungan laba/rugi tiap kelas kamar	68
Tabel 5.21. Perbandingan tarif kamar perawatan rawat inap tahun 2002 yang ditetapkan RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan alternatif perhitungan	72
Tabel 5.22. Tarif kamar per hari menurut RSUD Bina Kasih Ambarawa dan tarif kamar per hari menurut teori.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar bagan struktur organisasi RSU Bina Kasih Ambarawa	86
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak bermunculan perusahaan baru sebagai akibat perkembangan pembangunan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan baru tersebut beraneka ragam, baik yang *output*-nya barang maupun jasa.

Perusahaan menurut tujuannya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu perusahaan yang mencari keuntungan dan perusahaan yang tidak mencari keuntungan. Salah satu bentuk perusahaan jasa yang tidak sepenuhnya berorientasi pada laba adalah pelayanan jasa rumah sakit yang mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dilihat dari perkembangan rumah sakit saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat terutama di kota-kota besar. Banyaknya rumah sakit yang ada menimbulkan persaingan yang ketat, serta menimbulkan tantangan bagi pengelola maupun pemilik rumah sakit agar kegiatannya tetap berjalan dengan lancar. Mengelola sama dengan mengelola organisasi lain yang membutuhkan pengetahuan manajemen, namun ada hal tertentu yang berbeda yaitu rumah sakit mengemban fungsi sosial. Oleh karena itu organisasi rumah sakit pada umumnya tidak *profit oriented*. Pada perkembangannya konsep ini mulai luntur karena

munculnya rumah sakit swasta dengan investasi yang tidak sedikit dan kemudian benar-benar mencari keuntungan atau laba.

Seiring dengan berkembangnya pikiran masyarakat yang pada awalnya melakukan pelayanan rumah sakit bersifat sosial murni mengalami pergeseran menjadi sosial-ekonomi. Hal ini disebabkan semakin hari biaya yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit semakin besar dan tidak seimbang lagi dengan pemasukan yang diterima oleh rumah sakit.

Manajemen yang baik diperlukan agar dapat mengambil keputusan dalam penetapan harga tarif kamar dengan perhitungan yang cermat. Penentuan harga tarif kamar yang terlalu tinggi mengakibatkan pasien pindah ke rumah sakit pesaing, sedangkan penentuan harga tarif kamar yang terlalu rendah akan mengakibatkan rumah sakit tidak mampu menanggung biaya yang dikeluarkan. Biaya merupakan faktor yang penting dalam menentukan harga jual atau tarif untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki. Harga jual atau tarif itu sendiri mempengaruhi volume penjualan. Volume penjualan dipengaruhi volume produksi dan laba yang diperoleh perusahaan atau rumah sakit. Sebagai aturan umum tarif pada organisasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan minimal harus sama dengan biaya total. Penetapan tarif yang tidak tepat dapat mengakibatkan rumah sakit sulit untuk mengembangkan usahanya.

B. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada prosedur penetapan tarif kamar rawat inap untuk semua kelas yang dilakukan oleh rumah sakit. Dimana setiap kelas mempunyai tarif yang berbeda untuk menutup biaya pada masing-masing kelas dan memberi keuntungan yang lebih bagi rumah sakit (metode yang digunakan adalah *cost plus pricing*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan langkah-langkah penentuan tarif kamar bagi pasien rawat inap di rumah sakit dengan penetapan tarif berdasarkan teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* ?
2. Apakah ada perbedaan antara jumlah tarif kamar menurut rumah sakit dengan teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan langkah-langkah penentuan tarif kamar dan perbedaan tarif kamar bagi pasien rawat inap menurut rumah sakit dengan berdasarkan teori

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat berguna dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam penentuan kebijakan terutama dalam menentukan tarif kamar bagi pasien.

2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan pada bidang pemasaran terutama yang berhubungan dengan penetapan tarif kamar rumah sakit.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi hasil tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar penentuan tarif kamar rumah sakit.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, tempat subjek dan objek, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan kegiatan perusahaan.

Bab V Analisis Data

Pada bab ini berisi mengenai perbandingan tarif kamar yang telah ada pada rumah sakit dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan variabel.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi mengenai simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penetapan harga jual merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan oleh manajemen. Hal yang berkaitan penetapan harga antara lain adalah harga jual, biaya, jasa dan laba, maka dalam tinjauan pustaka akan dijabarkan mengenai hal-hal tersebut.

A. Harga Jual

1. Penetapan Harga Jual

Sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian harga :

- a. Harga adalah sejumlah yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang atau jasa dalam jumlah tertentu atau kombinasinya (Gitosudarmo, 1994 : 228).
- b. Harga adalah satuan moneter atau satuan ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak pemilikan atau penggunaan suatu barang dan jasa (Tjiptono, 1995 : 118).
- c. Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalo mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya (Swastha, 1995 : 211).

Selanjutnya akan diuraikan juga definisi harga jual :

- a. Harga jual adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang/jasa yang dimiliki kepada orang lain. (Nitisemo, 1992:55).
- b. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 1991 : 332).

2. Tujuan Penentuan Harga Jual

Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan suatu sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan atau aturan dasar yang perlu diikuti dalam penetapan harga jual. Keputusan penentuan harga jual adalah penetapan harga jual produk atau jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek. Keputusan ini mempengaruhi penentuan kebijakan harga jual, pemanfaatan kapasitas dan tujuan organisasi. Tujuan perusahaan itu sendiri berusaha menetapkan harga barang atau jasa setepat mungkin.

Adapun tujuan penjualan dalam menetapkan harga produknya adalah : (Basu Swastha, 1995 : 24¹)

- a. Meningkatkan penjualan

Selain berorientasi pada laba, pada situasi tertentu perusahaan juga berorientasi pada volume tertentu.

b. Mempertahankan dan memperbaiki *market share* (pangsa pasar)

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka pesaing harus menurunkan pula harga mereka, mempertahankan *market share* hanya mungkin dilakukan bila kemampuan dan kapasitas produksinya masih cukup longgar, di samping kemampuan di bidang lain seperti pemasaran, keuangan dan sebagainya. Dalam hal ini merupakan faktor yang penting.

c. Stabilisasi harga

Dalam kondisi seperti ini biasanya terdapat satu perusahaan yang secara historis bertindak sebagai pemimpin industri dalam penetapan harga jual. Perusahaan yang lebih kecil hanya mengikuti kebijakan dalam penetapan harga jualnya, biasanya terjadi pada perusahaan yang produknya sangat terstandarisasi yaitu : baja, minyak bumi, tembaga dan sebagainya.

d. Mencapai target pengembalian investasi

Harga yang dapat dicapai dalam penjualan dimaksudkan untuk menutup investasi. Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi dapat diambil dari laba perusahaan.

e. Mencapai laba maksimum

Harga memang ditentukan oleh penjual dan pembeli. Makin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menentukan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian

penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga

a. Keadaan ekonomi

Keadaan perekonomian mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, kadang tingkat harga rendah kadang tinggi.

b. Penawaran dan permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang diminta oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang rendah akan mengakibatkan jumlah yang lebih besar.

Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada tingkat tertentu. Harga yang tinggi mendorong jumlah barang atau jasa yang ditawarkan lebih tinggi.

c. Manajemen

Adalah pemegang peranan penting berhasil atau tidaknya perusahaan mencapai tujuan, oleh karena itu harga jual harus tepat.

d. Biaya

Biaya adalah penentu dasar suatu harga, maka harus diperhitungkan baik biaya operasional, produksi maupun non produksi untuk menghasilkan keuntungan.

e. Tujuan perusahaan

Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lain, biasanya tujuan perusahaan adalah laba.

f. Pemerintah

Pemerintah merupakan pengaruh eksternal atas keputusan penentuan harga. Hal ini untuk mendorong atau mencegah usaha ke arah monopoli.

4. Metode Penentuan Harga Jual Berorientasi pada Biaya (*Cost Plus Pricing*)

Pengertian *cost plus pricing* adalah: Penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang (mulyadi 1992; 263).

Pendekatan penentuan harga jual berorientasi pada biaya adalah:

a. Pendekatan harga pokok penuh

Biaya adalah untuk memproduksi satu unit produk, tetapi biaya non produksi tidak termasuk. Target harga jual ditentukan sebesar biaya produksi ditambah *mark up* yang diinginkan dan yang akan digunakan untuk menutup biaya non produksi untuk menghasilkan laba yang diinginkan.

b. Pendekatan biaya variabel

Pada pendekatan ini penentuan harga jual produk atau jasa sebesar variabel ditambah *mark up* yang harus tersedia untuk menutup semua biaya tetap dan menghasilkan laba yang diinginkan (Supriyono, 1989 : 355).

5. Rumus *Mark Up*

Pendekatan harga pokok penuh ditambah *mark up* (Mulyadi, 1997 : 350-366)

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya produksi}}$$

Pendekatan variabel ditambah *mark up* sama dengan :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya variabel}} \times 100\%$$

6. Taksiran biaya penuh dengan pendekatan full costing yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
BOP Total	xx	
	——— +	
Taksiran total B. Produksi		xx
Biaya Administrasi Umum	xx	
Pemasaran	xx	
	——— +	
Total biaya komersial		xx
		——— +
Taksiran biaya penuh		xx

7. Taksiran Biaya Penuh Dengan Pendekatan Variable Costing yang Dipakai Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Terdiri Dari Unsur-Unsur Sebagai Berikut (Mulyadi, 1993 : 356-358) :

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
BOP Variabel	xx	
Taksiran total B. Produksi Variabel	<u> </u> +	xx
Biaya Administrasi dan Umum	xx	
Biaya Pemasaran Variabel	xx	
Total biaya Variabel	<u> </u> +	xx
Biaya tetap :		
Biaya Overhead Tetap	xx	
Biaya Administrasi dan Umum	xx	
Biaya Pemasaran Tetap	xx	
Taksiran B. Tetap	<u> </u> +	xx
Taksiran Total Biaya Penuh	<u> </u> +	xx
Taksiran Biaya Penuh		xx

B. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemudian akan terjadi untuk tujuan tertentu (Supriyono, 1994 : 18-36). Sedangkan dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1993 : 9). Selain itu biaya dapat diartikan sebagai harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriyono, 1995 : 16).

2. Penggolongan Biaya (Supriyono, 1995 : 18-36)

a. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

1) Biaya produksi

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi bahan baku menjadi barang jadi, terdiri dari :

a) Biaya bahan baku

Adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan. Contoh : biaya gaji, biaya tunjangan, biaya makan.

c) Biaya *overhead*

Adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh : biaya perjalanan dinas, biaya asuransi.

2) Biaya pemasaran

Adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai, sampai pengumpulan piutang menjadi kas.

3) Biaya administrasi dan umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Contoh : biaya bagian personalia, biaya telepon.

4) Biaya keuangan

Adalah semua biaya yang terjadi dalam fungsi keuangan.

Contoh : biaya administrasi bank.

b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan. Dalam hal ini berhubungan dengan penggolongan pengeluaran, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan.

c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahan terhadap aktivitas/kegiatan/volume. Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi :

1) Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu.

3) Biaya semi variabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya ini mengandung unsur biaya variabel dan tetap.

d. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai. Biaya dibagi menjadi :

1) Biaya langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh : biaya variabel, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh : biaya penyimpanan gudang.

e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian

1) Biaya terkendali

Adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh : biaya bahan baku.

2) Biaya tidak terkendali

Adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasarkan wewenang yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Contoh : biaya produksi.

f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan :

1) Biaya relevan

Adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

2) Biaya tidak relevan

Adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

C. Laba

Laba adalah selisih jumlah pendapatan dibanding dengan jumlah biaya dalam suatu periode yang sama (Supriyono, 1987 : 88). Ada tiga pendekatan pencapaian laba bersih (Supriyono, 1987 : 552)

1. Perencanaan laba bersih dari penjualan

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Dari biaya variabel

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya Variabel}} \times 100\%$$

3. Dari total biaya

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya Total} + \text{Total Biaya Variabel}} \times 100\%$$

D. Jasa

1. Pengertian Jasa

Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak (Philip Kotler, 1985 : 352).

2. Karakteristik Jasa

Jasa memiliki karakteristik utama yang membedakan dengan produk atau barang (Fandy Tjiptono, 1995 : 105-110) :

a. *Intangibility*

Konsep *intangibility* pada jasa memiliki dua pengertian :

1. Sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasa.
2. Sesuatu yang tidak dapat dengan mudah didefinisikan, diformulasikan atau dipahami secara rohani.

b. *Inseparability* adalah umumnya jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada waktu yang sama. Barang umumnya diproduksi, kemudian dijual, lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa dilain pihak biasanya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara simultan.

Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.

- c. *Variability* adalah jasa yang bersifat sangat variabel, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenisnya tergantung pada siapa, kapan dan di mana jasa tersebut dihasilkan.
- d. *Perishability* adalah jasa tidak dapat disimpan, hal ini tidak menjadi masalah bila permintaan tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumnya. Bila permintaan berfluktuasi berbagai masalah muncul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan berupa studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu pada rumah sakit dengan mengumpulkan data dari beberapa elemen. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk rumah sakit yang bersangkutan untuk variabel yang diteliti.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Bina Kasih Ambarawa, jalan Naryo Admaja 27, Ambarawa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan Rumah Sakit
- b. Bagian Keuangan
- c. Bagian Administrasi

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tarif kamar rawat inap rumah sakit.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Adalah pengamatan langsung pada objeknya sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai kegiatan yang dilaksanakan di rumah sakit tersebut.

2. Metode Wawancara

Adalah melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berkepentingan dengan objeknya untuk memperoleh informasi yang diperlukan, seperti pimpinan rumah sakit, bagian keuangan, dan administrasi. Data yang diperoleh dengan metode ini adalah gambaran umum tentang perusahaan, besarnya tarif kamar dan jumlah kamar yang dijual atau digunakan untuk pasien rawat inap pada tahun 2002 untuk semua kelas.

3. Metode Dokumentasi

Adalah meneliti dan menyalin catatan yang ada dalam rumah sakit secara langsung. Kemungkinan data yang diperoleh dengan metode ini adalah data langkah-langkah penentuan tarif kamar bagi pasien rawat inap.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskriptif

Peneliti menyajikan data hasil penelitian mengenai elemen-elemen yang berkaitan dengan penentuan tarif kamar bagi pasien rawat inap untuk semua kelas.

2. Teknik Analisis Komparatif

a. Untuk menjawab masalah pertama

- 1) Mendeskripsikan penentuan tarif pada rumah sakit untuk semua kelas
- 2) Mendiskripsikan langkah-langkah penentuan menurut teori.
- 3) Membandingkan langkah-langkah penentuan tarif di rumah sakit dengan langkah-langkah menurut teori. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan antara penentuan tarif kamar oleh rumah sakit dan penentuan tarif kamar berdasarkan kajian teori.
- 4) Melakukan analisis kritis untuk mengetahui perbedaan penentuan tarif menurut rumah sakit dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah langkah-langkah penentuan tarif rumah sakit berbeda atau tidak.

b. Untuk menjawab masalah kedua

- 1) Menyajikan tarif kamar semua kelas berdasarkan laba yang ditentukan rumah sakit.

2) Menghitung tarif dengan perhitungan penelitian dengan metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing*, dengan cara :

- Menghitung total biaya baik produksi maupun biaya non produksi.
- Menghitung biaya penuh.
- Menghitung presentase *mark up* dengan rumus

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya produksi}}$$

Menghitung tarif kamar

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
BOP Total	xx	
Taksiran total B. Produksi	———	+ xx
Biaya Administrasi Umum	xx	
Pemasaran	xx	
Total biaya komersial	———	+ xx
Taksiran biaya penuh		<u>———</u> +

Membandingkan tarif kamar di rumah sakit dengan teori metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

3) Menghitung selisih perbedaan tarif rumah sakit dengan teori dalam persentase.

$$\text{Rumus} = \frac{A - B}{B} \times 100\%$$

A = tarif kamar sesungguhnya

B = tarif kamar menurut teori

- 4) Mengambil kesimpulan apakah ada perbedaan antara tarif kamar rumah sakit dengan tarif berdasarkan teori dengan kriteria:

- 5% sampai 10% dari laba bersih (10% untuk laba bersih kecil, dan 5% untuk yang lebih besar)

Jadi apabila selisih laba perkamar menurut rumah sakit dikurangi laba menurut teori dikali 100% dibagi laba menurut rumah sakit hasilnya lebih dari 10% dianggap material. Sedangkan bila hasilnya kurang dari 10 % atau sama dengan 10% dianggap tidak material.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah Sakit Umum (RSU) Bina Kasih Ambarawa berlokasi di Jl. Naryo Admaja 27 Ambarawa di atas tanah seluas 5.000 m² dengan luas bangunan hampir 2/3 bagian dari luas tanah tersebut. Pada awalnya RSU Bina Kasih Ambarawa merupakan rumah bersalin yang resmi berdiri pada tanggal 2 Juli 1990 di bawah Yayasan Bina Kasih yang bergerak di bidang Kesehatan dengan Surat Keputusan N0 : B - 233/ Kanwil/ Ijin/ I-03/ 1904/ 1989.

Modal awal Yayasan Bina kasih adalah berupa modal pertama atau harta pangkal yang dipisahkan oleh pendiri, dan berupa rumah bersalin lengkap dengan peralatan-peralatannya. Oleh Yayasan Bina Kasih, rumah bersalin tersebut kemudian berubah menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak, pada tanggal 28 Mei 1991 dengan Surat Keputusan N0: B-233/ Kanwil/ Ijin/ I-03/ 1904/ 1989 dan kemudian dikembangkan lagi menjadi rumah sakit umum, dengan keluarnya Surat Keputusan Dirjen Yanmed N0. YM. 02.04.3.5.03373 pada tanggal 27 Juli 1995 seiring dengan perkembangan kebutuhan lingkungan masyarakat akan adanya sebuah rumah sakit umum yang melayani lingkungan sekitar daerah Ambarawa hingga pada akhirnya memperoleh penghargaan akreditasi penuh pada bulan November 1998.



RSU Bina Kasih Ambarawa mempunyai nilai memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan bermutu. Tujuan rumah sakit ini adalah mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya secara komprehensif sesuai dengan perundang-undangan dengan tidak memandang agama, golongan dan kedudukan.

Klasifikasi RSU Bina Kasih Ambarawa adalah rumah sakit swasta dengan tipe Madya (tipe C). Jenis pelayanan yang diberikan yaitu poliklinik umum, apotik, laboratorium, klinik bersalin dan pelayanan KB, rawat inap, khitanan, mata, pelayanan operasi mata dan THT, rawat inap pasien THT, poliklinik gigi dan poliklinik anak, asrama bidan dan juru rawat. Sejak 1990 hingga sekarang, jenis pelayanan terus bertambah, meliputi poliklinik orthopedi, poliklinik kandungan, poliklinik psikiater, poliklinik fisiotherapy, poliklinik saraf, konsultasi psikologi, klinik pemondokan untuk umum, bediatri, paru-paru, penyakit dalam, antung dan ICU/ICCU.

Jumlah tenaga di RSU Bina Kasih sampai dengan bulan Juni 1999 adalah 499 orang yang terdiri dari 66 orang tim dokter (terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis dalam, DS anak, DS bedah, dan dokter spesialis lain), 216 tenaga paramedis dan bidan, 72 orang tenaga paramedis non keperawatan, dan 145 tenaga non medik.

B. Struktur Organisasi

Pengelola RSUD Bina Kasih Ambarawa pada saat ini beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Yayasan RSUD Bina Kasih Ambarawa Nomor 472/SK/IV.B/I.a/ 1997. Organisasi RSUD Bina Kasih Ambarawa terdiri dari (Struktur organisasi secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran):

1. Direktur, yang secara operasional dibantu oleh Direktur Medis dan Direktur Non Medis serta Wakil Direktur Medis dan Wakil Direktur Non Medis
2. Direktur Medis membawahi bidang perawatan yang meliputi bagian rawat inap, instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan dan khusus, pelayanan unit gawat darurat, dan bagian rekam medis. Direktur non-medis membawahi tiga bagian yaitu pertama bidang umum yang meliputi bagian kesekretarisan, bagian personalia, bagian humas, bagian logistik, dan bagian rumah tangga. Kedua, bidang penunjang medis yang membawahi instalasi laboratorium, instalasi farmasi, instalasi radiologi, dan instalasi gizi. Ketiga, bidang internal audit yang membawahi bagian keuangan, bagian akuntansi dan bagian anggaran.
3. Komite medik yang berfungsi membantu atau memberi saran kepada direktur untuk pengembangan pelayanan, terutam pengembangan pelayanan profesi kedokteran.
4. Untuk melengkapi sistem pengawasan dibentuk Satuan Pengawas Intern (SPI) yang bertugas membantu direktur dalam pengawasan keuangan, ketenagaan, pembangunan, pengadaan alat dan obat.

C. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan RSUD Bina Kasih Ambarawa dikelompokkan menjadi :

1. Pelayanan Medis

Pelayanan Medis di RSUD Bina Kasih Ambarawa berupa :

- a. Instalasi Rawat Inap dan Khusus
- b. Instalasi Rawat Jalan
- c. Unit Intensif
- d. Unit Gawat Darurat

2. Pelayanan Keperawatan

Pelayanan keperawatan dilayani di :

- a. Instalasi Rawat Inap dan Khusus
- b. Instalasi rawat jalan
- c. Unit intensif
- d. Unit gawat darurat

3. Pelayanan Penunjang Medis, meliputi :

- a. Instalasi Farmasi
- b. Laboratorium klinik
- c. Instalasi radiologi
- d. Instalasi gizi
- e. Unit pemulasaraan Jenazah
- f. Instalasi pemeliharaan sarana rumah sakit (IPS-RS)

4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan latihan ditujukan bagi seluruh karyawan RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan tujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Khusus di bidang medik diadakan kegiatan rutin berupa penyegaran ilmu pengetahuan kedokteran dan dilaksanakan presentasi kasus yang dikoordinasikan oleh bagian diklat RS. Pelayanan diklat juga diadakan untuk masyarakat umum, guna peningkatan pengetahuan seperti: Penanganan Gawat Darurat, Pemberian ASI, Deteksi Tumbuh Kembang Anak, yang diselenggarakan baik di luar maupun di dalam RS.

5. Pelayanan Administrasi Umum dan Keuangan

Pelayanan administrasi umum dan keuangan bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan medis, keperawatan dan penunjang medis dan lain-lain.

6. Pelayanan Kerohanian

Untuk dapat melayani/menangani pasien secara holistik dan menjadi suatu ciri khas untuk membedakan dengan rumah sakit yang lain, RSUD Bina Kasih Ambarawa mempunyai Tim Kerohanian yang bertugas membantu memberikan motivasi/nasehat-nasehat kepada pasien sehingga pelayanan kesehatan yang optimal diharapkan dapat tercapai.

7. Pelayanan Konsultasi Keluarga

Merupakan pelayanan spesifik di RSUD Bina Kasih Ambarawa yang diampu oleh tenaga yang ahli di berbagai bidang seperti : Psikiatris, Psikolog dan Pemuka Agama.

RSUD Bina Kasih Ambarawa melayani spektrum pasien yang sangat beragam, diantaranya :

1. Keluarga/karyawan RSUD Bina Kasih Ambarawa
2. Pasien Umum
3. Pasien Kerja Sama
4. Pasien Tidak Mampu

Khusus rawat inap, pasien diberikan pilihan pelayanan dalam bentuk kelas rawat inap dengan tarif dan fasilitas yang berbeda-beda, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 4.1 (lihat halaman 28).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa semakin lengkap fasilitas yang diberikan semakin tinggi pula tarif yang dibebankan pada pasien. Perbedaan tersebut jelas terlihat dari kelas Nilam yang mempunyai harga Rp 12.500 dengan jumlah pasien 9 orang setiap kamarnya dan kelas utama (Anggrek) yang mempunyai harga Rp 125.000 dengan fasilitas satu kamar satu orang.

Tabel 4.1 Daftar dan Fasilitas Kamar Perawatan Instalasi Rawat Inap RSUD Bina Kasih Ambarawa Tahun 2003

Kelas	Tarif (Rp)	Fasilitas
Akasia	15.000	Bed pasien, almari, kursi tunggu
Angsana	15.000	Bed pasien, almari, kursi tunggu
Anggrek	125.000	Bed pasien, bed penunggu, almari, meja kursi tamu, meja makan, meja dorong, televisi, AC, kulkas, aiphone, exhouse fan
Kemuning	30.000	Bed pasien, bed penunggu, wayer dinding
Amarilis I	50.000	Bed pasien, bed penunggu, kursi penunggu, meja kursi tamu, wayer dinding, almari.
Amarilis II	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Nilam	17.500	Bed pasien, wayer plafound, almari
Teratai	45.000	Bed pasien, wayer dinding, almari, meja kursi tamu, televise
Cempaka I	70.000	Bed pasien, wayer dinding, almari, bed penunggu, meja kursi tamu dan penunggu, AC, televisi
Cempaka II	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Mawar I	70.000	Bed pasien, almari, bed penunggu, meja kursi tamu dan penunggu, AC, televisi, meja pasien
Mawar II	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Mawar III	12.500	Bed pasien, almari
Melati	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Eidelweis	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari

Sumber: RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003.

Adapun perincian kapasitas tempat tidur menurut bangsal dan kelas dari RSUD Bina Kasih Ambarawa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Kapasitas Tempat Tidur Tiap Kelas Kamar Perawatan RSU Bina Kasih Ambarawa Tahun 2002

Akasia				15
Angsana				15
Anggrek	5			
Kemuning			4	
Amarilis		5	7	
Nilam				14
Teratai			10	
Cempaka		10	8	
Mawar		9	8	10
Melati			14	
Eidelweis			6	

Sumber : RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003

Pada operasional sehari-hari, Instalasi rawat inap memerlukan 48 orang tenaga medis dan 126 orang tenaga paramedis. Sedangkan untuk keperluan administrasi dilakukan oleh perawat pada bangsal yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya, jumlah tenaga perawat yang terdapat pada tiap bangsal dan kelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Tenaga Paramedis Tiap Bangsal pada Instalasi Rawat Inap Tahun 2002

Bangsal	Jumlah paramedis
Akasia	12 orang
Angsana	11 orang
Anggrek	7 orang
Kemuning	7 orang
Amarilis I	3 orang
Amarilis II	4 orang
Nilam	7 orang
Teratai	11 orang
Cempaka I	10 orang
Cempaka II	8 orang
Mawar I	8 orang
Mawar II	8 orang
Mawar III	8 orang
Melati	14 orang
Eidelweis	8 orang
Total	126 orang

Sumber : RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003

D. Sarana dan Prasarana

RSU Bina Kasih Ambarawa menempati bangunan seluruhnya seluas 5.000 m² dengan perincian sebagai berikut :

1. Bangunan Kantor 198,00 meter²
2. Bangunan Instalasi Rawat Inap 1.936,85 meter²

3. Bangunan Gedung Ibadah	125,00 meter ²
4. Bangunan Instalasi Rawat Jalan	1.457,00 meter ²
5. Bangunan lain-lain	1.283,15 meter ²
Total luas bangunan	5.000,00 meter ²

Selain gedung dan bangunan yang ada, RSU ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang pelayanan dan peralatan-peralatan medis dan non medis yaitu :

1. Unit Gawat Darurat (UGD)

Pelayanan UGD RSU Bina Kasih Ambarawa memberikan pelayanan 24 jam dengan fasilitas :

- Ruang triase
- Ruang Resusitasi
- Ruang Tindakan
- Ruang Observasi

2. Instalasi Rawat Jalan

Pelayanan dilakukan setiap hari Senin s/d Sabtu, kecuali hari Minggu dan hari besar. Jenis pelayanan yang ada yaitu: penyakit dalam, bedah, anak, kandungan dan kebidanan, kornologi, paru, THT, mata, saraf, jiwa, rehabilitasi medis, radiologis, gigi dan mulut, terapi wicara, konsultasi gizi, konsultasi psikologi, konsultasi keluarga

3. Instalasi Rawat Inap

Jenis layanan rawat inap meliputi : penyakit dalam, penyakit bedah, kebidanan dan penyakit kandungan, penyakit kulit dan kelamin, penyakit paru, penyakit jantung, penyakit THT, penyakit mata, penyakit anak, penyakit saraf, penyakit jiwa, penyakit perinatologi, ICU dan ICCU

4. Kamar Operasi

Fasilitas yang tersedia adalah :

- 3 kamar operasi mayor
- 2 kamar operasi minor
- 1 kamar pemeriksaan endoskopi
- ruang sadar
- peralatan bedah dari sederhana hingga canggih

kamar operasi memiliki kemampuan bedah umum, bedah tulang, bedah kebidanan dan kandungan, bedah urologi, bedah mata, bedah THT, bedah mulut, dan bedah sedot lemak.

5. Unit Radiologi

Fasilitas yang dimiliki yaitu TOAHIB X-Ray dan USG Toshiba

6. Unit Laboratorium Klinik

Peralatan yang tersedia yaitu peralatan-peralatan untuk pemeriksaan rutin, kimia darah, serologis, dan bakteriologi

7. Ruang Perawatan Intensif

ICU dan ICCU merupakan ruang perawatan intensif dengan kapasitas 6 tempat tidur dan dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang representatif.

8. Lain-lain

Pelayanan lain yang tersedia di RSUD Bina Kasih Ambarawa adalah pemeriksaan Spirometri/test faal paru dan pemeriksaan Elektrokardiografi.

E. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja di RSUD Bina Kasih Ambarawa sampai dengan bulan Maret 2003 adalah 499 orang yang terdiri dari :

1. Tenaga medis	66 orang
2. Tenaga paramedis keperawatan	216 orang
3. Tenaga medis non keperawatan	72 orang
4. Tenaga non medik	145 orang

F. Kebijakan Penentuan Tarif

Penentuan tarif RSUD Bina Kasih Ambarawa ditetapkan berdasarkan kebijakan yayasan yaitu :

1. Penentuan tarif disesuaikan dengan dasar akuntansi yang berlaku di rumah sakit (dengan metode histories, yaitu: dengan membandingkan biaya pada tahun sebelumnya dan dengan rumah sakit sejenis)
2. Penentuan tarif berorientasi pada realisasi anggaran biaya operasional

3. Penentuan tarif dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek sosial rumah sakit

Dengan adanya kebijakan tersebut, jenis biaya dibagi menurut lama penggunaannya, yaitu :

1. Biaya investasi. Biaya yang penggunaannya dapat berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Misalnya adalah biaya perolehan gedung dan biaya perolehan alat medik
2. Biaya operasional. Biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat (kurang dari satu tahun). Misalnya biaya pemeliharaan, biaya gaji, biaya listrik, biaya air, telepon, dan biaya obat-obatan.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka tarif rumah sakit terdiri komponen jasa pelayanan dan jasa sarana serta ditentukan atas dasar unit cost setiap jenis dan kelas perawatan (bagi rumah sakit yang mampu menghitung).

Jasa pelayanan adalah imbalan yang diterima oleh pelaksana pelayanan atas jasa yang diberikan kepada pasien dalam rangka observasi, diagnosis, pengobatan, konsultasi, visite, rehabilitasi medik, dan atau pelayanan lainnya.

Jasa sarana adalah imbalan yang diterima oleh rumah sakit sehubungan dengan pemakaian sarana, fasilitas rumah sakit. bahan, obat-obatan, bahan kimia,

dan alat kesehatan habis pakai, yang digunakan secara langsung dalam rangka observasi, diagnosis, pengobatan dan rehabilitasi.

Kebijakan penentuan tarif yang biasanya digunakan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa adalah membandingkan tarif yang sudah dipakai oleh rumah sakit swasta sejenis di wilayah Ambarawa, dengan memperhatikan perubahan harga bahan-bahan yang digunakan dalam memberikan pelayanan, tanpa menghitung *unit cost* untuk setiap jenis pelayanan.

G. Pembebanan Biaya Rawat Inap

Biaya rawat inap yang dibebankan oleh rumah sakit kepada pasien meliputi empat komponen, yaitu :

1. Biaya kamar perawatan

Biaya kamar perawatan dibebankan pada pasien menurut pilihan kelas kamar yang tersedia, yaitu kelas utama (VIP), Kelas I, Kelas II, dan Kelas III

2. Biaya *visite* dokter

Biaya *visite* dokter ditetapkan berdasar spesialisasi dokter yang merawat pasien

3. Biaya obat-obatan

Biaya obat-obatan dibebankan pada pasien berdasarkan jenis dan harga obat-obatan yang diberikan pada pasien selama dirawat di rumah sakit

4. Biaya administrasi

Besarnya biaya administrasi ditetapkan oleh kasir, yaitu sebesar 10 % dari total biaya yang harus dibayarkan oleh pasien

Apabila ada pasien dengan kategori khusus, misalnya pasien umum yang mengajukan surat keterangan tidak mampu, keringanan dapat diberikan dengan urutan biaya administrasi ditiadakan, kemudian biaya obat dan biaya *visite* dokter dikurangi sebesar 10 %.

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa teknik analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah Teknik Deskriptif dan Teknik Komparatif, dimana Teknik Deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang ada mengenai elemen-elemen yang berkaitan dengan penentuan tarif kamar di RSUD Bina Kasih Ambarawa. Sedangkan Teknik Komparatif digunakan untuk membandingkan antara hasil temuan berupa data yang didapat dari lapangan yaitu di RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan kajian teori yang ada.

A. Penentuan Tarif Kamar di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Ambarawa

Rumah Sakit Umum Bina Kasih terletak di Jalan Naryo Admaja No.27 Ambarawa ini merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Salah satu penentuan keberhasilan rumah sakit ini dalam usahanya dibidang kesehatan adalah mutu dan pelayanan sebaik mungkin yang selalu diusahakan dan diperhatikan, dengan harapan masyarakat pun tau, mau dan percaya untuk menjalani proses pengobatan di rumah sakit ini. Selain itu dengan mutu dan pelayanan yang baik tentunya akan lebih membantu pasien yang bersangkutan menjadi nyaman dan senang untuk menjalani perawatannya secara total demi kesembuhannya. Keadaan yang demikian akan sangat menguntungkan pihak RSUD Bina Kasih Ambarawa.

Bagi pasien yang pernah menjalani pengobatan dengan rawat inap, akan lebih mudah untuk membandingkan kebaikan dari mutu dan pelayanan yang ada di rumah sakit yang satu dengan rumah sakit yang lain. Akan tetapi bagi pasien yang belum pernah sama sekali dirawat inap pasti akan memutuskan untuk memasuki rumah sakit dengan melihat tarif yang ada. Dengan tarif tersebut tercermin pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh rumah sakit yang bersangkutan.

Pada rumah sakit ini tingkatan tarif yang berbeda-beda didasarkan adanya perbedaan fisik dari masing-masing kamar tersebut yaitu :perbedaan ukuran atau luas kamar, jumlah dan fasilitas yang tersedia dan diberikan. Untuk pelayanan, RSUD Bina Kasih Ambarawa tidak membedakan baik itu pelayanan untuk kamar kelas utama atau kelas dibawahnya, karena sesuai dengan tujuan rumah sakit itu adalah mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya secara komprehensif sesuai dengan perundang-undangan dengan tidak memandang agama, golongan, dan kedudukan.

RSUD Bina Kasih Ambarawa menetapkan kebijakan penentuan tarif kamar rawat inap berdasarkan kebijakan yayasan yaitu: penetapan tarif disesuaikan dengan akuntansi yang berlaku di rumah sakit (dengan metode histories, yaitu: dengan membandingkan biaya pada tahun sebelumnya dan membandingkan dengan rumah sakit sejenis), penentuan tarif berorientasi pada realisasi anggaran biaya operasional, penentuan tarif dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek sosial rumah sakit.

Tarif kamar perawatan pada RSUD Bina Kasih Ambarawa pada tahun 2002 ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur RSUD Bina Kasih Ambarawa No. 313/Sekr/RSU BK/11/2001 tentang daftar Tarif Rumah Sakit Umum Bina Kasih Ambarawa, yang ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Daftar Tarif Kamar Perawatan RSUD Bina Kasih Ambarawa Tahun 2003

Akasia				15.000
Angsana				15.000
Anggrek	125.000			
Kemuning			30.000	
Amarilis		50.000	35.000	
Nilam				17.500
Teratai			45.000	
Cempaka		70.000	35.000	
Mawar		70.000	35.000	12.500
Melati			35.000	
Eidelweis			35.000	

Sumber : RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003

Pihak pimpinan RSUD Bina Kasih Ambarawa dalam menentukan tarif kamar perawatan ditetapkan berdasarkan tarif yang digunakan oleh rumah sakit swasta lain yang disesuaikan dengan keadaan rumah sakit (misalnya fasilitas yang diberikan). Hal tersebut dapat terjadi mengingat tidak tersedianya tenaga

kerja yang mampu mengelola masalah finansial, dan Pimpinan RSUD Bina Kasih Ambarawa kurang menyadari akan arti pentingnya perhitungan penentuan tarif kamar perawatan secara tepat sebagai dasar penentuan laporan L/R rumah sakit.

Perhitungan laba/rugi pada RSUD Bina Kasih Ambarawa sampai dengan saat ini hanya dapat dilakukan secara global atau keseluruhan dari unit rawat inap. Perhitungan laba/rugi dilakukan dengan mengurangi total pendapatan dengan total biaya (biaya yang dikonsumsi instalasi rawat inap ditambah biaya penunjang yang telah dialokasikan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penentuan tarif ditempuh sebagai berikut:

1. Menentukan tarif kamar berdasarkan kebijaksanaan Yayasan Bina Kasih. Yayasan menentukan tarif untuk tiap-tiap kamar dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
2. Kebijakan dari yayasan diolah dengan memperhitungkan biaya masa lalu dan memperhatikan perubahan harga masa kini.
3. Diperoleh tarif kamar rumah sakit.

B. Penentuan Tarif Kamar Menurut Teori

Dalam analisis data yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis tarif kamar untuk semua kelas kamar yang ada di rumah sakit, yang terdiri dari tingkatan yaitu: VIP/Utama, kelas I, kelas II, dan kelas III. Hal ini disebabkan agar dapat melihat adanya perbedaan tarif pada tiap kelas. Di sini walaupun rumah sakit dikatakan sebagai pemberi jasa yang tidak berorientasi pada laba atau keuntungan dari perbedaan tarif yang dilakukan terutama pada kamar utama atau vip, dengan harapan keuntungan tersebut dapat meningkatkan kelangsungan hidup rumah sakit.

Dalam hal ini peneliti akan memakai data taksiran biaya yang ada di RSU Bina Kasih Ambarawa untuk menghitung tarif kamar berdasarkan teori yang ada dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, mengenai perhitungan dari mana besarnya data taksiran biaya tersebut, peneliti tidak dapat menyajikan karena keterbatasan yang ada pada peneliti.

Langkah perhitungan tarif kamar menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tarif kamar semua kelas berdasarkan laba yang ditentukan rumah sakit dari pendapatan yang diperoleh dari pendapatan tiap-tiap kamar. Dapat dilihat pada table yang tertera dibawah ini:

Tabel 5.2 Perhitungan Pendapatan Tiap Kelas RSUD Bina Kasih Ambarawa Tahun 2002

Bangsai	Tarif (Rp)	Jumlah Hunian Bangsai oleh Pasien	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Akasia	15.000	10.698	160.470.000	12,43
Angsana	15.000	467	7.005.000	0,54
Anggrek	125.000	1.111	138.875.000	10,76
Kemuning	30.000	1.489	44.670.000	3,46
Amarilis I	50.000	629	31.450.000	2,44
Amarilis II	35.000	2.716	95.060.000	7,36
Nilam	17.500	2.053	35.927.500	2,78
Teratai	45.000	758	30.320.000	2,35
Cempaka I	70.000	3.135	219.450.000	17,00
Cempaka II	35.000	3.221	112.735.000	8,73
Mawar I	70.000	888	62.160.000	4,81
Mawar II	35.000	1.769	61.915.000	4,80
Mawar III	12.500	2.037	25.462.500	1,97
Melati	35.000	6.980	244.300.000	18,92
Eidelweis	35.000	612	21.420.000	1,66
Total		38.563	1.291.220.000	100,00

Sumber : Data yang diolah

Besarnya pendapatan tiap-tiap kelas kamar rawat inap adalah perkalian jumlah pasien dengan tarif yang berlaku (sebagaimana tertera pada table 5.2).

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa bangsal yang memberi kontribusi paling besar pada pendapatan adalah bangsal melati, cempaka I, akasia, angrek, dan cempaka II masing-masing sebesar 18,92%, 17,00%, 12,43%, 10,76%, dan 8,73%. Sebelum kita menghitung laba rumah sakit kita terlebih dahulu mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan rumah sakit baik biaya operasional maupun biaya penunjang.

Biaya-biaya yang dikeluarkan dari operasional rumah sakit meliputi biaya jasa pelayanan dan biaya sarana. Biaya-biaya yang dikeluarkan dari operasional Instalasi Rawat Inap tampak pada Tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Realisasi Biaya yang Terjadi pada Instalasi Rawat Inap RSUD Bina Kasih Ambarawa tahun 2002

Nama biaya	Besar biaya (Rp)
Gaji	320.892.480,00
Insentif	11.185.256,58
Gizi	253.896.340,01
Pemeliharaan	29.268.118,99
Logistik	26.269.960,73
Air	5.089.788,99
Listrik	56.982.675,44

Telepon	5.569.888,98
Kebersihan	376.966,98
Loundry	24.829.624,00
Penyusutan gedung	42.875.012,00
Alat tulis kantor	12.107.092,98
Total	789.345.205,68

Sumber : RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa biaya yang terbesar yang dikonsumsi Instalasi Rawat Inap adalah biaya gaji, biaya gizi, logistik, laundry, listrik, penyusutan gedung, dan biaya alat tulis kantor. Biaya-biaya tersebut, kecuali biaya penyusutan merupakan biaya operasional yang sangat menentukan besarnya tarif kamar perawatan.

Adapun biaya - biaya yang terjadi pada bagian-bagian yang menunjang Instalasi Rawat Inap tampak pada Tabel 5.4 berikut :

Tabel 5.4 Realisasi Biaya Penunjang Instalasi Rawat Inap RSUD Bina Kasih Ambarawa Tahun 2002

Komponen Biaya	Jumlah Biaya
Gaji	146.218.368
Insentif	18.005.814
Gizi	26.718.000
Pemeliharaan	14.090.514
Logistik	11.613.797
Air	6.347.748

Listrik	18.994.225
Telepon	6.054.227
Kebersihan	208.324
Loundry	177.175
Penyusutan gedung	23.694.080
Alat tulis kantor	39.097.176
Total	311.219.448

Sumber : RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003.

Alokasi biaya penunjang ke unit-unit produksi, digunakan dasar alokasi persentase jumlah tindakan. Untuk Instalasi Rawat Jalan digunakan dasar alokasi jumlah kunjungan, yaitu jumlah pasien yang diperiksa oleh dokter ke Instalasi Rawat Jalan. Untuk Instalasi Radiologi dan Laboratorium Medis digunakan dasar alokasi jumlah pemeriksaan pada kedua instalasi tersebut. Demikian pula dengan Instalasi Rawat Inap. Untuk Instalasi Rawat Inap digunakan persentase jumlah tindakan dalam hal ini adalah jumlah pasien atau hari rawat. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui hari rawat dari Instalasi Rawat Inap adalah 38.563, sedangkan hari rawat atau jumlah pasien dari seluruh instalasi berdasarkan data rumah sakit adalah sebesar 101.208.

Berdasarkan data tersebut diperhitungkan alokasi biaya penunjang pada instalasi rawat inap adalah:

$$\text{BP (ir)} = \frac{38.563}{101.208} \times \text{Rp } 311.219.448$$

= Rp 118.579.262

Selanjutnya berdasarkan data pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, dapat diperhitungkan laba/rugi RSU Bina Kasih Ambarawa adalah sebagai berikut:

Total pendapatan	Rp 1.291.220.000,00
Total biaya Instalasi	-Rp. 789.345.205,68
Total biaya penunjang (alokasi)	-Rp 311.219.448,00
Laba (Rugi)	Rp 190.665.346,32

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa dari Instalasi Rawat Inap rumah sakit memperoleh laba sebesar Rp 190.665.346,32, tetapi tidak dapat diketahui persentase kontribusi laba dari tiap kelas kamar perawatan terhadap laba tersebut.

2. Menghitung tarif dengan perhitungan penelitian dengan metode *cost plus pricing*

Dengan pendekatan *full costing*, dengan cara:

- 2.1 Menghitung total biaya baik operasional maupun penunjang yang Dialokasikan dan didistribusikan biaya penunjang kesetiap kelas Kamar perawatan.

Dalam menghitung *unit cost* hal penting yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan departemen perawatan sebagai pusat pendapatan dan departemen penunjang perawatan. Pada kasus ini, departemen perawatan sebagai pusat pendapatan adalah Instalasi Rawat Inap. Sedangkan departemen penunjang perawatan adalah bagian akuntansi, administrasi, dan instalasi-instalasi penunjang lainnya. Departemen penunjang perawatan ini dikelompokkan menjadi dua yaitu penunjang administrasi dan penunjang instalasi.

Departemen penunjang perawatan adalah bagian akuntansi, administrasi, dan instalasi penunjang lainnya. Departemen penunjang perawatan dikelompokkan menjadi dua, yaitu penunjang administrasi dan penunjang instalasi.

Mengalokasikan Biaya yang Terjadi pada Departemen Perawatan ke Setiap Kelas Kamar Perawatan

Tahap selanjutnya adalah mengalokasikan biaya-biaya tersebut ke setiap kelas kamar perawatan. Berikut pembahasan alokasi masing-masing ke kelas kamar perawatan.

1. Biaya Insentif

Biaya insentif diberikan pada semua karyawan yang oleh pihak manajemen dianggap berprestasi. Biaya insentif ini dialokasikan ke setiap kelas kamar perawatan dengan dasar alokasi jumlah hari rawat, karena meskipun berhubungan dengan jumlah karyawan, tetapi



dibebankan secara merata kepada pasien. Hasil perhitungan alokasi insentif, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 5.5. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya insentif terbesar pada bangsal Akasia dan Melati karena pada kedua bangsal tersebut jumlah hari rawat pasien paling besar.

2. Biaya gaji

Sama seperti biaya insentif, meskipun berhubungan dengan jumlah karyawan, tetapi biaya gaji dibebankan secara merata kepada pasien, sehingga dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah hari rawat. Hasil perhitungan alokasi biaya gaji dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.5 Alokasi Biaya Insentif pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Ruang Kelas	Jumlah Hunian Bangsal oleh Pasien	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	10.698	3.102.452,38
Angsana	467	135.545,45
Anggrek	1.111	322.464,65
Kemuning	1.489	432.178,09
Amarilis I	629	182.565,49
Amarilis II	2.716	788.311,41
Nilam	2.053	595.877,51
Teratai	758	220.007,38
Cempaka I	3.135	909.924,99
Cempaka II	3.221	934.886,25
Mawar I	888	252.805,32

Eidelweis	612	177.631,29
Total	38.563	11.192.803,00

Sumber : Data yang diolah.

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{10.698}{38.563} \times 11.192.803,00 = 3.102.452,38$$

Tabel 5.6 Alokasi Biaya Gaji pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Ruang Kelas	Jumlah Paramedis	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	12	30.561.188,57
Angsana	11	28.014.422,86
Anggrek	7	17.827.360,00
Kemuning	7	17.827.360,00
Amarilis I	3	7.640.297,14
Amarilis II	4	10.187.062,86
Nilam	7	17.827.360,00
Teratai	11	28.014.422,88
Cempaka I	10	25.467.657,14
Cempaka II	8	20.374.125,71
Mawar I	8	20.374.125,71
Mawar II	8	20.374.125,71
Mawar III	8	20.374.125,71
Melati	14	35.654.720,00
Eidelweis	8	20.374.125,71
Total	126	320.892.480,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{12}{126} \times 320.892.480,00 = 30.561.188,57$$

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa biaya gaji terbesar pada bangsal Akasia dan Melati, sama seperti biaya insentif. Hal ini disebabkan karena kedua bangsal tersebut paling banyak jumlah hari rawat pasiennya.

3. Biaya logistik

Untuk mengalokasikan biaya logistik digunakan dasar alokasi jumlah hunian bangsal oleh pasien. Biaya logistik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk belanja barang-barang keperluan pasien, misalnya tissue, sabun, dan sebagainya. Hasil perhitungan alokasi biaya logistik dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Alokasi Biaya Logistik pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsal/ Kelas	Jumlah Hunian Bangsal oleh Pasien	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	10.698	7.286.493,64
Angsana	467	318.345,26
Anggrek	1.111	757.348,16
Kemuning	1.489	1.015.023,77
Amarilis I	629	428.777,67
Amarilis II	2.716	1.851.446,98

Nilam	2.053	1.399.492,14
Teratai	758	516.714,58
Cempaka I	3.135	2.137.071,53
Cempaka II	3.221	2.195.696,14
Mawar I	888	593.744,59
Mawar II	1.769	1.205.894,59
Mawar III	2.037	1.388.585,23
Melati	6.980	4.758.136,93
Eidelweis	612	417.189,08
Total	38.563	26.287.684,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{10.698}{38.563} \times 26.287.684,00 = 7.286.493,64$$

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa biaya logistik yang paling besar dikonsumsi oleh bangsal Akasia dan Melati karena merupakan bangsal dengan jumlah hari rawat pasien paling banyak .

4. Biaya telepon

Biaya telepon dialokasikan berdasarkan jumlah karyawan karena yang dapat menggunakan telepon hanya karyawan pada bangsal yang bersangkutan, sedangkan pasien tidak dapat menggunakan telepon yang tersedia di ruang jasa perawat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel Tabel 5.8

Tabel 5.8 Alokasi Biaya Gaji pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsas/ Kelas	Jumlah karyawan	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	12	571.270,67
Angsana	11	523.664,78
Anggrek	7	333.241,22
Kemuning	7	333.241,22
Amarilis I	3	142.817,67
Amarilis II	4	190.423,56
Nilam	7	333.241,2
Teratai	11	523.664,78
Cempaka I	12	571.270,67
Cempaka II	10	476.058,89
Mawar I	7	333.241,22
Mawar II	6	285.635,33
Mawar III	6	285.635,33
Melati	7	333.241,22
Eidelweis	7	333.241,22
Total	117	5.569.889,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{12}{117} \times 5.559.889,00 = 571.270,67$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya telepon dialokasikan secara merata ke semua kelas perawatan. Hal ini terjadi karena jumlah karyawan di setiap kelas kamar hampir sama

5. Biaya alat tulis kantor

Alokasi biaya tulis kantor didasarkan pada jumlah karyawan karena yang mengkonsumsi biaya ini adalah karyawan untuk kepentingan administrasi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Biaya alat tulis kantor yang dimaksud di sini adalah biaya alat tulis kantor di luar instalasi, misalnya biaya alat tulis kantor bagian rekan medis, bagian kasir, bagian kesekretarisan dan lain-lain. Sedangkan biaya alat tulis kantor yang digunakan oleh masing-masing bangsal untuk menyelenggarakan administrasi pasien di setiap bangsal tersebut dikategorikan sebagai biaya administrasi yang dibebankan tersendiri kepada pasien di luar kamar.

Tabel 5.9 Alokasi Biaya Alat Tulis Kantor pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsa/ Kelas	Jumlah karyawan	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	12	1.241.753,13
Angsana	11	1.138.273,70
Anggrek	7	724.355,99
Kemuning	7	724.355,99
Amarilis I	3	310.438,28
Amarilis II	4	413.917,71
Nilam	7	724.355,99
Teratai	11	1.138.273,70
Cempaka I	12	1.241.753,13
Cempaka II	10	1.034.794,27
Mawar I	7	724.355,99
Mawar II	6	620.876,56
Mawar III	6	620.876,56
Melati	7	724.355,99
Eidelweis	7	724.355,99
Total	117	12.107.093,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{12}{126} \times 320.892.480,00 = 30.561.188,57$$

126

6. Biaya gizi

Untuk biaya gizi dialokasikan berdasarkan jumlah hari rawat dan harga makanan dan minuman setiap hari. Perhitungan harga makanan

dan minuman setiap hari pada setiap kelas kamar perawatan dapat dihitung pada lampiran B. hasil perhitungan alokasi biaya gizi dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10 Alokasi Biaya Gizipada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsai/ Kelas	Persentase (%)	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	23,46	52.581.335,15
Angsana	1,05	2.297,266,68
Anggrek	5,01	10.930.463,72
Kemuning	4,48	12.207.816,14
Amarilis I	2,37	5.156.961,96
Amarilis II	8,17	17.814.065,08
Nilam	4,63	10.099.118,82
Teratai	2,28	4.971.672,07
Cempaka I	11,79	25.702.823,10
Cempaka II	9,69	21.126.326,82
Mawar I	3,34	7.141.039,53
Mawar II	5,32	11.602.754,47
Mawar III	4,60	10.020.411,61
Melati	11,97	57.226.700,25
Eidelweis	1,84	5.017.584,61
Total	100,00	253.896.340,00

Sumber : Data yang diolah.

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{23,46}{100} \times 253.896.380,00 = 52.581.335,15$$

Persentase sebagai dasar alokasi seperti tampak pada tabel diperoleh dari jumlah hari rawat dikalikan harga makanan dan minuman setiap hari untuk masing-masing kelas. Hasil perkalian masing-masing kelas tersebut kemudian dibagi dengan total jumlah untuk instalasi rawat inap, diperoleh persentase untuk tiap kelas kamar perawat.

7. Biaya pemeliharaan

Karena berkaitan dengan luas lantai atau luas bangunan, maka biaya pemeliharaan dialokasikan berdasarkan luas lantai tiap kamar masing-masing kelas. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11 Alokasi Biaya Pemeliharaan pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsai/ Kelas	Luas Lantai (m ²)	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	69	1.042.351,87
Angsana	69	1.042.351,87
Anggrek	165,3	2.497.112,51
Kemuning	46,8	706.986,48
Amarilis I	32	483.409,56
Amarilis II	57,42	867.418,03
Nilam	51,3	774.965,95
Teratai	142,56	215.3589,59
Cempaka I	138,24	2.088.329,30
Cempaka II	131,04	1.979.562,15
Mawar I	130,74	1.975.030,19
Mawar II	301,02	4.547.373,31
Mawar III	149,82	2.263.263,14
Melati	292,32	4.415.946,34
Eidelweis	160,29	2.421.428,70
Total	1936,85	29.259.119,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{69}{193,85} \times 29.259.119,00 = 1.042.351,87$$

Dari tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa biaya pemeliharaan dialokasikan secara merata ke tiap kelas kamar perawatan. Hal ini terjadi karena masing-masing bangsal mempunyai luas lantai yang hampir sama.

8. Biaya kebersihan

Biaya kebersihan meliputi biaya bahan habis pakai yang digunakan untuk membersihkan lantai seperti menyapu dan mengepel lantai sehingga alokasinya berdasarkan luas lantai. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12 Alokasi Biaya Kebersihan pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsal/ Kelas	Luas lantai (m ²)	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	69	13.429,39
Angsana	69	13.429,39
Anggrek	165,3	32.172,16
Kemuning	46,8	9.108,63
Amarilis I	32	6.228,13
Amarilis II	57,42	11.175,59
Nilam	51,3	9.984,46
Teratai	142,56	27.746,30
Cempaka I	138,24	26.905,50
Cempaka II	131,04	25.504,17

Mawar I	130,74	25.445,78
Mawar II	301,02	58.587,19
Mawar III	149,82	29.159,30
Melati	292,32	56.893,92
Eidelweis	160,29	31.197,07
Total	1936,85	376.967,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{69}{1.936,85} \times 376.967,00 = 13.429,39$$

Sama seperti pada biaya pemeliharaan, biaya kebersihan juga dialokasikan hampir merata, karena luas lantai kamar pada masing-masing bangsal hampir sama. Biaya kebersihan paling rendah di terima oleh bangsal Amarilis kelas I, karena luas lantainya paling sedikit.

9. Biaya penyusutan gedung

Karena penyusutan gedung berkaitan dengan luas gedung, yaitu identik dengan luas lantai, maka alokasi biaya penyusutan juga didasarkan pada luas lantai. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13 Alokasi Biaya Penyusutan pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsal/ Kelas	Luas lantai (m ²)	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	69	1.527.415,68
Angsana	69	1.527.415,68
Anggrek	165,3	3.659.156,71
Kemuning	46,8	1.035.986,29
Amarilis I	32	708.366,69
Amarilis II	57,42	1.271.075,49

Nilam	51,3	1.135.600,36
Teratai	142,56	3.155.773,62
Cempaka I	138,24	3.060.144,12
Cempaka II	131,04	2.900.761,61
Mawar I	130,74	2.894.120,68
Mawar II	301,02	6.663.516,95
Mawar III	149,82	3.316.484,32
Melati	292,32	6.470.929,75
Eidelweis	160,29	3.548.253,05
Total	1936,85	42.875.001,00

Sumber : Data yang diolah.

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{69}{1.936,85} \times 42.875.001,00 = 1.527.415,68$$

10. Biaya Air

Biaya air dialokasikan berdasarkan jumlah bak kamar mandi masing-masing bangsal, karena volume bak mandi setiap kamar perawatan adalah sama, seperti 75 cm x 75 cm x 75 cm, sedangkan frekuensi pengisian dianggap sama. Hasil perhitungannya tampak pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14 Alokasi Biaya Air pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsal/ Kelas	Jumlah bak mandi	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	2	185.606,63
Angsana	2	185.606,63
Angrek	5	464.016,58
Kemuning	3	278.409,95
Amarilis I	3	278.409,95

Amarilis II	4	371.213,26
Nilam	2	185.606,63
Teratai	4	371.213,26
Cempaka I	10	928.033,16
Cempaka II	4	371.213,26
Mawar I	8	742.426,53
Mawar II	4	371.213,26
Mawar III	2	185.606,63
Melati	2	185.606,63
Eidelweis	2	185.606,63
Total	55	5.289.599,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{2}{55} \times 5.289.599,00 = 185.606,63$$

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa biaya air dialokasikan hampir merata ke seluruh kelas kamar perawatan. Bangsal yang memperoleh alokasi paling banyak adalah bangsal Cempaka I karena jumlah bak mandinya paling banyak

11. Biaya Listrik

Biaya listrik dialokasikan berdasarkan jumlah watt yang dikonsumsi setiap kamar. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 5.15:

Tabel 5.15 Alokasi Biaya Listrik pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsai/ Kelas	Jumlah watt	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	405	4.110.059,37
Angsana	385	3.907.093,48
Anggrek	255	2.587.815,16
Kemuning	210	2.131.141,90
Amarilis I	300	3.044.488,42
Amarilis II	300	3.044.488,42
Nilam	385	3.907.093,48
Teratai	300	3.044.488,42
Cempaka I	720	7.306.772,22
Cempaka II	515	5.226.371,79
Mawar I	540	5.480.079,16
Mawar II	360	3.653.386,11
Mawar III	290	2.943.005,48
Melati	490	4.972.664,43
Eidelweis	160	1.623.727,16
Total	5615	56.982.675,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{405}{5.615} \times 56.982.675,00 = 4.110.059,37$$

Jumlah watt yang tertera pada tabel diperoleh dari perhitungan fisik lampu yang dipasang pada tiap kamar, yang meliputi lampu kamar, lampu koridor, kipas angin, kulkas, AC, dan televisi. Penyalaan masing-masing lampu, baik lampu kamar maupun lampu koridor adalah antara jam 18.00 sampai dengan jam 06.00, sedangkan kipas angin, kulkas dan AC dinyalakan selama 24 jam setiap hari

12. Biaya Laundry

Biaya laundry dialokasikan berdasarkan jumlah pakaian yang dicuci pada setiap kelas kamar perawat, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16 Alokasi Biaya Laundry pada Tiap Kelas Kamar Perawatan

Bangsai/ Kelas	Jumlah Pakaian	Biaya per kelas (Rp)
Akasia	28.892	7.610.544,09
Angsana	1.248	328.740,10
Anggrek	1.906	502.066,21
Kemuning	8.443	2.224.000,55
Amarilis I	1.747	460.183,46
Amarilis II	10.759	2.834.066,31
Nilam	4.305	1.133.995,30
Teratai	1.721	453.334,71
Cempaka I	7.783	2.050.147,61
Cempaka II	8.072	2.126.274,12
Mawar I	1.834	483.100,44
Mawar II	3.725	981.215,45
Mawar III	4.289	1.129.780,69
Melati	7.823	2.060.684,15
Eidelweis	1.714	451.490,81
Total	92.549	24.829.624,00

Sumber : Data yang diolah

Keterangan Perhitungan:

$$\text{Misal : } A = \frac{28}{92.549} \times 24.829.624,00 = 7.610.544,09$$

Selain mencuci perlengkapan kamar seperti seprei, sarung bantal, sup oksigen, kain korden, dan selimut, unit laundry juga memberikan

pelayanan pada pasien berupa jasa mencuci pakaian pasien, terutama pasien bangsal ibu melahirkan dan bayi

Rekapitulasi hasil perhitungan alokasi biaya overhead tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran C.

Mendistribusikan Biaya Penunjang

Sebelum mendistribusikan biaya penunjang yang terdapat pada lampiran A terlebih dahulu harus dihitung alokasi biaya tersebut untuk Instalasi Rawat Inap. Hal ini perlu karena biaya tersebut akan menjadi biaya asli departemen penunjang. Alokasi biaya penunjang adalah persentase jumlah hari rawat dengan jumlah pasien rumah sakit diketahui dari pihak RSUD Bina Kasih sebesar 38,14 %, kemudian hasil ini dikalikan dengan biaya penunjang, baik penunjang administrasi maupun penunjang instalasi. Adapun sisanya sebesar 61,86% dialokasikan ke departemen perawatan, setelah diserap departemen penunjang pelayanan.

Contoh: Biaya Gaji

biaya penunjang administrasi sebesar Rp 27.662.935, dikalikan 38,14 %.

Hasilnya merupakan biaya asli pada kolom biaya penunjang administrasi.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.17 Alokasi Biaya Penunjang Kepada Instalasi Rawa Inap

Komponen Biaya	Penunjang Adm (Rp)	Penunjang Inst (Rp)
Gaji	10.550.643,40	45.217.049,23
Insentif	1.299.241,01	5.568.176,45
Gizi	2.004.638,40	81.805.607,80
Pemeliharaan	881.007,68	5286045
Logistik	1.838.967,78	2.590.534,40
Air	288.997,08	2.132.034,01
Listrik	1.034.914,03	6.209.483,39
Telepon	1.385.449,23	923.632,95
Kebersihan	11.350,85	68.103,93
Loundry	27.202,97	40.371,57
Penyusutan gedung	1.290.989,04	77.459,33
Alat tulis kantor	7.786.674,70	7.121.988,23

Sumber : Data yang diolah.

Setelah diketahui biaya asli masing-masing departemen penunjang, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan biaya-biaya tersebut dengan menggunakan metode distribusi ganda, yaitu dengan cara mendistribusikan penunjang melalui dua tahap :

1. mendistribusikan biaya penunjang pada semua departemen, yaitu departemen pemeriksaan dan departemen penunjang pelayanan.
2. mendistribusikan biaya penunjang ke departemen perawatan, setelah diserap departemen penunjang pelayanan.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D sampai dengan O.

2.2 Rekapitulasi Perhitungannya Biaya Penuh dapat dilihat pada Tabel 5.18 dan Tabel 5.19.

TABEL 5.18
REKAPITULASI PERHITUNGAN DISTRIBUSI BIAYA
KE KELAS KAMAR PERAWATAN

	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II	Nilam
gaji	45,197,348.57	28,653,873.50	19,348,622.66	19,866,207.97	8,501,570.06	12,500,962.90	28,316,155.10
insentif	5,007,268.46	218,766.44	520,448.62	697,522.94	294,655.42	1,272,294.07	961,729.08
gizi	69,933,239.91	3,055,585.94	14,538,569.47	16,237,571.21	6,859,256.08	23,694,422.25	13,432,800.69
logistik	8,515,103.78	373,022.96	885,048.21	1,186,171.73	501,075.90	2,163,628.21	1,635,467.13
telepon	808,374.01	740,750.18	471,386.48	471,386.48	202,022.78	269,363.70	471,386.48
air	270,338.87	270,338.87	675,847.17	405,508.31	405,508.31	540,677.73	270,338.87
listrik	4,632,584.92	4,403,815.30	2,916,812.73	2,402,081.07	3,431,544.38	3,431,544.38	4,403,815.30
kebersihan	16,244.95	16,259.95	38,953.21	11,028.49	7,540.86	13,531.11	12,088.92
penyusutan	1,849,354.72	1,849,354.72	4,430,410.67	1,254,344.94	857,671.75	1,538,984.76	1,374,955.04
loundry	7,631,256.43	329,634.78	503,432.60	2,230,053.24	461,435.86	2,841,779.31	1,137,081.50
alat tulis kantor	2,771,154.64	2,540,224.92	1,616,506.76	1,616,506.76	692,788.61	923,718.15	1,616,506.76
pemeliharaan	1,262,051.47	1,262,051.47	3,023,436.35	856,000.13	585,299.23	1,050,264.31	938,307.83
Total biaya	147,894,332,73	43,074,288,39	48,969,474,93	47,234,383,27	22,800,369,24	50,241,170,88	54,570,632,7

Lanjutan Tabel 5.18

	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
gaji	31,887,051.57	41,484,398.54	36,830,243.10	24,824,072.39	29,411,962.31	30,781,176.68	71,315,601.53	23,500,839.10
insentif	355,085.55	1,468,592.63	1,508,879.38	408,020.48	828,689.12	954,233.88	3,269,785.20	286,691.77
gizi	6,612,802.68	34,187,230.19	28,100,049.37	9,498,270.34	15,432,780.92	13,328,112.52	76,117,022.89	6,673,870.78
logistik	603,840.27	2,497,413.26	2,565,922.85	693,858.67	1,409,226.18	1,622,721.15	5,560,428.89	487,533.30
telepon	740,750.18	808,091.10	673,409.25	471,386.48	404,045.55	404,045.55	471,386.48	471,386.48
air	540,677.73	1,351,694.34	540,677.73	1,081,355.48	560,338.75	270,338.87	270,338.87	270,338.87
listrik	3,431,544.38	8,235,706.53	5,890,817.86	6,176,779.89	4,117,853.26	3,317,159.58	5,604,855.83	1,830,157.01
kebersihan	33,594.49	32,576.48	30,879.78	30,809.08	70,935.84	35,305.32	68,885.67	37,772.60
penyusutan	3,820,927.67	3,705,141.98	3,512,165.83	3,504,125.17	8,068,011.00	4,015,511.95	7,834,831.48	4,296,131.43
loundry	454,568.47	2,055,727.15	2,132,033.77	484,415.21	983,885.86	1,132,855.42	2,066,292.37	452,719.56
alat tulis kantor	2,540,224.92	2,771,154.46	2,309,295.37	1,616,506.76	1,385,577.22	1,385,577.22	1,616,506.76	1,616,506.76
pemeliharaan	2,607,508.08	2,528,492.68	2,396,800.36	2,391,313.18	5,505,836.72	2,740,297.84	5,346,708.49	2,931,921.51
Total biaya	53,628,575,99	101,126,219,3	86,491,174,65	51,180,913,13	68,206,142,73	59,987,335,98	179,542,644,4	42,855,869,17

Sumber : Data yang diolah

TABEL 5.19
PERHITUNGAN UNIT COST
TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II	Nilam
gaji	45,197,348,57	28,653,873,50	19,348,622,66	19,866,207,97	8,501,570,06	12,500,962,90	28,316,155,10
insentif	5,007,268.46	218,766.44	520,448.62	697,522.94	294,655.42	1,272,294.07	961,729.08
gizi	69,933,239.91	3,055,585.94	14,538,569.47	16,237,571.21	6,859,256.08	23,694,422.25	13,432,800.69
logistik	8,515,103.78	373,022.96	885,048.21	1,186,171.73	501,075.90	2,163,628.21	1,635,467.13
telepon	808,374.01	740,750.18	471,386.48	471,386.48	202,022.78	269,363.70	471,386.48
air	270,338.87	270,338.87	675,847.17	405,508.31	405,508.31	540,677.73	270,338.87
listrik	4,632,584.92	4,403,815.30	2,916,812.73	2,402,081.07	3,431,544.38	3,431,544.38	4,403,815.30
kebersihan	16,241.95	16,259.95	38,953.21	11,028.49	7,540.86	13,531.11	12,088.92
penyusutan	1,849,354.72	1,849,354.72	4,430,410.67	1,254,344.94	857,671.75	1,538,984.76	1,374,955.04
loundry	7,631,256.43	329,634.78	503,432.60	2,230,053.24	461,435.86	2,841,779.31	1,137,081.50
alat tulis kantor	2,771,154.64	2,540,224.92	1,616,506.76	1,616,506.76	692,788.61	923,718.15	1,616,506.76
pemeliharaan	1,262,051.47	1,262,051.47	3,023,436.35	856,000.13	585,299.23	1,050,264.31	938,307.83
Total biaya	147,894,332,73	43,074,288,39	48,969,474,93	47,234,383,27	22,800,369,24	50,241,170,88	54,570,632,7
Jumlah hari rawat	10,698	467	1,111	1,480	629	2,716	2,053
Unit cost	13,824,48	93,605,31	44,076,94	31,915,13	36,248,56	18,498,22	26,580,92

Lanjutan Tabel 5.19

	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
gaji	31,887,051,57	41,484,398,54	36,830,243,10	24,824,072,39	29,411,962,31	30,781,176,68	71,315,601,53	23,500,839,10
insentif	355,085.55	1,468,592.63	1,508,879.38	408,020.48	828,689.12	954,233.88	3,269,785.20	286,691.77
gizi	6,612,802.68	34,187,230.19	28,100,049.37	9,498,270.34	15,432,780.92	13,328,112.52	76,117,022.89	6,673,870.78
logistik	603,840.27	2,497,413.26	2,565,922.85	693,858.67	1,409,226.18	1,622,721.15	5,560,428.89	487,533.30
telepon	740,750.18	808,091.10	673,409.25	471,386.48	404,045.55	404,045.55	471,386.48	471,386.48
air	540,677.73	1,351,694.34	540,677.73	1,081,355.48	560,338.75	270,338.87	270,338.87	270,338.87
listrik	3,431,544.38	8,235,706.53	5,890,817.86	6,176,779.89	4,117,853.26	3,317,159.58	5,604,855.83	1,830,157.01
kebersihan	33,594.49	32,576.48	30,879.78	30,809.08	70,935.84	35,305.32	68,885.67	37,772.60
penyusutan	3,820,927.67	3,705,141.98	3,512,165.83	3,504,125.17	8,068,011.00	4,015,511.95	7,834,831.48	4,296,131.43
loundry	454,568.47	2,055,727.15	2,132,033.77	484,415.21	983,885.86	1,132,855.42	2,066,292.37	452,719.56
alat tulis kantor	2,540,224.92	2,771,154.46	2,309,295.37	1,616,506.76	1,385,577.22	1,385,577.22	1,616,506.76	1,616,506.76
pemeliharaan	2,607,508.08	2,528,492.68	2,396,800.36	2,391,313.18	5,505,836.72	2,740,297.84	5,346,708.49	2,931,921.51
Total biaya	53,628,575,99	101,126,219,3	86,491,174,65	51,180,913,13	68,206,142,73	59,987,335,98	179,542,644,4	42,855,869,17
Jumlah hari rawat	758	3,135	3,221	871	1,769	2,037	6,980	612
Unit cost	70,750,1	32,257,17	26,852,27	58,761,1	38,556,33	29,448,86	25,722,44	70,025,93

Sumber : Data yang diolah

TABEL 5.20
PERHITUNGAN LABA/RUGI TIAP KELAS KAMAR

	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II	Nilam
gaji	45,197,348,57	28,653,873,50	19,348,622,66	19,866,207,97	8,501,570,06	12,500,962,90	28,316,155,10
insentif	5,007,268.46	218,766.44	520,448.62	697,522.94	294,655.42	1,272,294.07	961,729.08
gizi	69,933,239.91	3,055,585.94	14,538,569.47	16,237,571.21	6,859,256.08	23,694,422.25	13,432,800.69
logistik	8,515,103.78	373,022.96	885,048.21	1,186,171.73	501,075.90	2,163,628.21	1,635,467.13
telepon	808,374.01	740,750.18	471,386.48	471,386.48	202,022.78	269,363.70	471,386.48
air	270,338.87	270,338.87	675,847.17	405,508.31	405,508.31	540,677.73	270,338.87
listrik	4,632,584.92	4,403,815.30	2,916,812.73	2,402,081.07	3,431,544.38	3,431,544.38	4,403,815.30
kebersihan	16,254.95	16,259.95	38,953.21	11,028.49	7,540.86	13,531.11	12,088.92
penyusutan	1,849,354.72	1,849,354.72	4,430,410.67	1,254,344.94	857,671.75	1,538,984.76	1,374,955.04
laundry	7,631,256.43	329,634.78	503,432.60	2,230,053.24	461,435.86	2,841,779.31	1,137,081.50
alat tulis kantor	2,771,154.64	2,540,224.92	1,616,506.76	1,616,506.76	692,788.61	923,718.15	1,616,506.76
pemeliharaan	1,262,051.47	1,262,051.47	3,023,436.35	856,000.13	585,299.23	1,050,264.31	938,307.83
Total biaya	147,894,332,73	43,074,288,39	48,969,474,93	47,234,383,27	22,800,369,24	50,241,170,88	54,570,632,7
Total Pendapatan	160,470,000.00	7,005,000.00	138,875,000.00	44,670,000.00	31,450,000.00	95,060,000.00	35,927,500.00
Laba (Rugi)	12,575,667,3	-36,708,679,3	89,905,525,07	-2,564,383,27	8,649,630,76	44,818,829,12	-18,643,132,7

Lanjutan Tabel 5.20

	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
gaji	31,887,051,57	41,484,398,54	36,830,243,10	24,824,072,39	29,411,962,31	30,781,176,68	71,315,601,53	23,500,839,10
insentif	355,085.55	1,468,592.63	1,508,879.38	408,020.48	828,689.12	954,233.88	3,269,785.20	286,691.77
gizi	6,612,802.68	34,187,230.19	28,100,049.37	9,498,270.34	15,432,780.92	13,328,112.52	76,117,022.89	6,673,870.78
logistik	603,840.27	2,497,413.26	2,565,922.85	693,858.67	1,409,226.18	1,622,721.15	5,560,428.89	487,533.30
telepon	740,750.18	808,091.10	673,409.25	471,386.48	404,045.55	404,045.55	471,386.48	471,386.48
air	540,677.73	1,351,694.34	540,677.73	1,081,355.48	560,338.75	270,338.87	270,338.87	270,338.87
listrik	3,431,544.38	8,235,706.53	5,890,817.86	6,176,779.89	4,117,853.26	3,317,159.58	5,604,855.83	1,830,157.01
kebersihan	33,594.49	32,576.48	30,879.78	30,809.08	70,935.84	35,305.32	68,885.67	37,772.60
penyusutan	3,820,927.67	3,705,141.98	3,512,165.83	3,504,125.17	8,068,011.00	4,015,511.95	7,834,831.48	4,296,131.43
laundry	454,568.47	2,055,727.15	2,132,033.77	484,415.21	983,885.86	1,132,855.42	2,066,292.37	452,719.56
alat tulis kantor	2,540,224.92	2,771,154.46	2,309,295.37	1,616,506.76	1,385,577.22	1,385,577.22	1,616,506.76	1,616,506.76
pemeliharaan	2,607,508.08	2,528,492.68	2,396,800.36	2,391,313.18	5,505,836.72	2,740,297.84	5,346,708.49	2,931,921.51
Total biaya	53,628,575,99	101,126,219,3	86,491,174,65	51,180,913,13	68,206,142,73	59,987,335,98	179,542,644,4	42,855,869,17
Total Pendapatan	30,320,000.00	219,450,000.00	112,735,000.00	62,160,000.00	61,915,000.00	25,462,500.00	244,300,000.00	21,420,000.00
Laba (Rugi)	-23,308,573,99	118,323,780,7	26,243,825,35	10,979,086,87	-6,291,142,73	-34,524,835,98	64,757,355,6	21,435,869,17

Berdasarkan data pada Tabel 5.18 dan 5.19 selanjutnya dapat diperhitungkan laba/rugi RSUD Bina Kasih Ambarawa sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 5.20, berdasarkan Tabel perhitungan laba/rugi dapat diketahui bahwa ada beberapa bangsa yang mengalami kerugian, dan ada pula yang memperoleh laba.

Bangsas yang mengalami kerugian antara lain bangsa Angsana sebesar Rp 36.069.228,39; bangsa Kemuning sebesar Rp 525.535,30; bangsa Nilam sebesar Rp 8.154.337,60; Teratai Rp 19.435.947,30; Mawar III sebesar Rp 24.117.785,01; dan bangsa Eidelweis sebesar Rp 18.306.115,78. Kerugian paling besar dialami bangsa Angsana dan Mawar III. Hal ini dapat dimengerti karena kedua kelas tersebut merupakan kelas III yang sesuai dengan anjuran pemerintah digunakan untuk melaksanakan fungsi sosial rumah sakit, yaitu untuk melayani pasien yang kurang mampu.

Bangsas-bangsas yang memperoleh laba antara lain bangsa Akasia sebesar Rp 27.211.827,27; bangsa Anggrek sebesar Rp 191.426.787,73; bangsa Amarilis I dan Amarilis II masing-masing sebesar Rp 9.510.903,68 dan Rp 47.132.729,16; bangsa Cempaka I dan Cempaka II masing-masing sebesar Rp 134.340.522,06 dan Rp 37.606.411,31; Mawar I and Mawar II masing-masing sebesar Rp 15.429.033,55 dan Rp 2.773.693,87, bangsa Melati sebesar Rp. 100.418.237,07.

2.3 Perhitungan % Mark-up

Perhitungan laba/rugi secara keseluruhan, yaitu total pendapatan dikurangi total biaya (biaya yang dikonsumsi instalasi rawat inap ditambah biaya penunjang yang telah dialokasikan). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Total pendapatan	Rp 1.291.220.000,00
Total biaya Instalasi (biaya produksi)	-Rp. 789.345.205,68
Total biaya penunjang (biaya non-produksi)	-Rp. 311.219.448,00 +
	<hr/>
Laba (Rugi)	Rp 190.665.346,32

Berarti % *mark up* nya =

$$= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan (tahun 2002)}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$= \frac{311.219.448,00 + 190.665.346,32}{789.345.205,68} \times 100\% = \frac{501.874.794,32}{789.345.205,68} \times 100\%$$

$$= 63,58 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa dari Instalasi Rawat Inap rumah sakit memperoleh laba sebesar Rp 190.665.346,32 atau terdapat *mark up*

sebesar 63,58 %, tetapi tidak dapat diketahui persentase kontribusi laba dari tiap kelas kamar perawatan terhadap laba tersebut.

3. Menghitung selisih perbedaan tarif rumah sakit dengan teori dalam persentase.

Tabel 5.21 Perbandingan Tarif Kamar Perawatan Rawat Inap Tahun 2002 yang Ditetapkan RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan Tarif Menurut Teori.

Bangsai	Utama (VIP)	I	II	III
Akasia				15.000
selisih				12.456 20.423
Angsana				15.000
selisih				92.236 -83.737
Anggrek	125.000			
selisih	42.708 192.685			
Kemuning			30.000	
selisih			30.538 -1.76	
Amarilis		50.000	35.000	
selisih		34.879 43.35	17.646 98.34	
Nilam				17.500
selisih				21.472 -18.498
Teratai			45.000	
selisih			65.641 -31.445	
Cempaka		70.000	35.000	
selisih		27.148 157.845	23.324 50,06	
Mawar		70.000	35.000	12.500
selisih		53.652 30,47	33.432 4,69	24.340 -48,644

Melati			35.000	
			20.613	
	<u>selisih</u>			<u>69,795</u>
Eidelweis			35.000	
			64.917	
	<u>selisih</u>			<u>-46,085</u>

Sumber : RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003

Keterangan:

Huruf Tegak = Tarif yang ditetapkan RSUD Bina Kasih Ambarawa

Huruf Miring = Tarif berdasarkan alternatif perhitungan (dibulatkan)

Selisih = $(A-B)/B \times 100\%$

A = Tarif kamar sesungguhnya

B = Tarif kamar berdasarkan teori

4. Kesimpulan ada atau tidak perbedaan antara tarif kamar dengan tarif menurut teori dengan tarif menurut rumah sakit

Tabel 5.22. Perhitungan Perbedaan Tarif Kamar Menurut RS dan Tarif Kamar Menurut Teori Berdasarkan Kriteria Material atau Tidak

Nama Kamar	Tarif		Jumlah kamar Bangsal dan Pasien	Biaya per kelas (diasumsikan) menurut RS dan teori sama)	Pendapatan		Laba		Selisih (%)	Sifat
	RS	Teori			RS	Teori	RS	Teori		
Akasia	Rp. 15.000	Rp. 12.456	10698	Rp. 147.894.332,73	Rp. 160.470.000	Rp. 133.254.288	Rp. 12.575.667	Rp. (14.640.045)	16,42	Material
Angsana	Rp. 15.000	Rp. 92.236	469	Rp. 43.074.288,39	Rp. 7.035.000	Rp. 43.258.684	Rp. (36.039.288)	Rp. 184.396	99,45	Material
Anggrek	Rp. 125.000	Rp. 42.708	1111	Rp. 48.969.474,93	Rp. 138.875.000	Rp. 47.448.588	Rp. 89.905.525	Rp. (1.520.887)	98,31	Material
Kemuning	Rp. 30.000	Rp. 30.538	1489	Rp. 47.234.383,27	Rp. 44.670.000	Rp. 45.471.082	Rp. (2.564.383)	Rp. (1.763.301)	31,24	Material
Amarilis I	Rp. 50.000	Rp. 34.879	629	Rp. 22.800.369,24	Rp. 31.450.000	Rp. 21.938.891	Rp. 8.649.631	Rp. (861.478)	90,04	Material
Amarilis II	Rp. 35.000	Rp. 14.646	2716	Rp. 50.241.170,88	Rp. 95.060.000	Rp. 39.778.536	Rp. 44.818.829	Rp. (10.462.635)	76,65	Material
Nilani	Rp. 17.500	Rp. 21.472	2053	Rp. 54.570.632,70	Rp. 35.927.500	Rp. 44.082.016	Rp. (18.643.133)	Rp. (10.488.617)	43,74	Material
Teratai	Rp. 45.000	Rp. 65.641	758	Rp. 53.628.575,94	Rp. 34.110.000	Rp. 49.755.878	Rp. (19.518.576)	Rp. (3.872.698)	80,16	Material
Cempaka I	Rp. 70.000	Rp. 27.148	3135	Rp. 101.126.219,30	Rp. 219.450.000	Rp. 85.108.980	Rp. 118.323.781	Rp. (16.017.239)	86,46	Material
Cempaka II	Rp. 35.000	Rp. 23.324	3221	Rp. 86.491.174,65	Rp. 112.735.000	Rp. 75.126.604	Rp. 26.243.825	Rp. (11.364.571)	56,70	Material
Mawar I	Rp. 70.000	Rp. 53.652	888	Rp. 51.180.913,13	Rp. 62.160.000	Rp. 47.642.976	Rp. 10.379.087	Rp. (3.537.937)	67,77	Material
Mawar II	Rp. 35.000	Rp. 33.432	1709	Rp. 68.206.142,73	Rp. 59.815.000	Rp. 57.135.288	Rp. (8.391.143)	Rp. (11.070.855)	31,19	Material
Mawar III	Rp. 12.500	Rp. 24.340	2037	Rp. 59.987.335,98	Rp. 25.462.500	Rp. 49.580.580	Rp. (34.524.836)	Rp. (10.406.756)	69,86	Material
Melali	Rp. 35.000	Rp. 20.613	6980	Rp. 179.542.644,40	Rp. 244.300.000	Rp. 143.878.740	Rp. 64.757.356	Rp. (35.663.904)	44,93	Material
Eidelweis	Rp. 35.000	Rp. 64.917	612	Rp. 42.855.869,17	Rp. 21.420.000	Rp. 39.729.204	Rp. (21.435.869)	Rp. (3.126.665)	85,41	Material

l
 Verifikasi term - lain



B. ANALISIS KRITIS

Langkah terakhir dalam menganalisis masalah pertama yaitu dengan melakukan Analisis Kritis. Analisis Kritis ini merupakan suatu pernyataan atau penilaian kualitatif dari perbandingan antara langkah-langkah penetapan tarif kamar yang dilakukan oleh pihak RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan langkah-langkah menetapkan tarif kamar menurut kajian teori.

Melihat langkah-langkah penetapan tarif yang dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa dan langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, ternyata antara kedua langkah tersebut berbeda. Pada teori laba yang diharapkan dihitung sebesar presentase tertentu dari aktiva penuh, pada rumah sakit untuk menghitung laba yang diharapkan tidak dapat diketahui persentase kontribusi laba dari tiap kelas kamar perawatan terhadap laba tersebut. Mengenai langkah perhitungan tarif kamarnya berbeda karena perbedaan langkah-langkah perhitungan tarif kamar. Dalam teori untuk menghitung *mark-up* meliputi biaya non produksi dan laba yang diharapkan, sedangkan *mark-up* pada rumah sakit ditentukan sama seperti *mark-up* tahun sebelumnya karena dianggap biaya yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Mengenai masalah kedua, yaitu apakah besarnya tarif kamar yang ditetapkan RSUD Bina Kasih Ambarawa ada perbedaan dengan besarnya tarif menurut teori, di sini peneliti akan menganalisisnya dengan melihat tarif

yang telah ditetapkan rumah sakit dengan tarif menurut teori. Adapun perbedaan tarif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.22 Tarif kamar per hari menurut RSUD Bina Kasih Ambarawa dan tarif kamar per hari menurut teori

Nama Kamar	Tarif Kamar per hari		Selisih (%)	Sifat Teori
	Rumah Sakit	Teori		
Akasia	Rp 15.000,00	Rp 12.456,00	16,42	Material
Angsana	Rp 15.000,00	Rp 92.236,00	99,45	Material
Anggrek	Rp 125.000,00	Rp 42.708,00	98,31	Material
Kemuning	Rp 30.000,00	Rp 30.538,00	31,24	Material
Amarilis I	Rp 50.000,00	Rp 34.879,00	90,04	Material
Amarilis II	Rp 35.000,00	Rp 17.646,00	76,65	Material
Nilam	Rp 17.500,00	Rp 21.472,00	43,74	Material
Teratai	Rp 45.000,00	Rp 65.641,00	80,16	Material
Cempaka I	Rp 70.000,00	Rp 27.148,00	86,46	Material
Cempaka II	Rp 35.000,00	Rp 23.324,00	56,70	Material
Mawar I	Rp 70.000,00	Rp 53.652,00	67,77	Material
Mawar II	Rp 35.000,00	Rp 33.432,00	31,19	Material
Mawar III	Rp 12.500,00	Rp 24.340,00	69,86	Material
Melati	Rp 35.000,00	Rp 20.613,00	44,93	Material
Eidelweis	Rp 35.000,00	Rp 64.917,00	85,41	Material

Ternyata dari setiap tarif menurut teori dan tarif menurut perhitungan rumah sakit terdapat perbedaan. Perbedaan selisih antara tarif menurut teori dan tarif menurut rumah sakit dikatakan material. Hal ini dikarenakan selisih perbedaan antara laba menurut rumah sakit dikurangi dengan laba menurut teori dan dibagi dengan laba menurut rumah sakit dikali 100% hasilnya lebih dari 10%. Bila hasilnya kurang dari 10% atau sama dengan 10% maka dikatakan tidak material.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis dan pembahasan data tentang penentuan tarif kamar rawat inap di RSUD Bina Kasih Ambarawa yang terletak di Jalan Naryo Admaja 27 Ambarawa, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penentuan tarif untuk RSUD Bina Kasih Ambarawa tidak dapat diketahui, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* langkah penentuan tarif kamar adalah: menghitung total taksiran biaya produksi dan biaya non produksi, menghitung taksiran biaya penuh, menghitung persentase *mark-up* dan menghitung tarif kamar. Karena langkah-langkah penentuan tarif dari rumah sakit tidak dapat diketahui maka perbedaan langkah-langkah dalam penentuan tarif tidak dapat diketahui berbeda atau tidak.
2. Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa tarif kamar menurut rumah sakit dengan tarif berdasarkan teori adalah berbeda. Perbedaan itu dikatakan material karena perbedaan selisih antara tarif menurut teori dengan tarif menurut rumah sakit lebih dari 10%. Perbedaan selisih tersebut sebesar: akasia 88,36%, angsana 99,99%, anggrek 98,31%, kemuning 31,24%, amarilis I 90,04%, amarilis II 94,84%, nilam 43,74%, teratai 83,39%,

cempaka I 86,48%, cempaka II 56,69%, mawar I 67,78%, mawar II 44,04%, mawar III 69,86%, melati 44,93%, eidelweis 85,41%.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis tidak dapat menyajikan data secara lengkap dan melakukan pembahasan sedetail mungkin, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan juga pikiran yang dimiliki oleh penulis.
2. Penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diberikan oleh pihak RSUD Bina Kasih Ambarawa kepada penulis terutama biaya.
3. Peneliti tidak dapat penjelasan lebih rinci mengenai kebijakan Yayasan Bina Kasih dalam menetapkan tarif di RSUD Bina Kasih Ambarawa karena hal tersebut memerlukan penelitian khusus untuk memperolehnya.
4. Tidak dapat menjelaskan langkah-langkah penentuan tarif dari pihak RSUD Bina Kasih Ambarawa.

C. SARAN

1. Agar penentu *unit cost* dapat menghasilkan informasi yang relevan dan akurat, maka pihak manajemen perlu mengelompokkan biaya berdasarkan masing-masing instalasi, baik instalasi yang merupakan pusat pendapatan maupun instalasi yang merupakan pusat biaya, sehingga dapat memudahkan penghitungan *unit cost* masing-masing kelas kamar perawatan.

2. Rumah sakit perlu meningkatkan penyediaan infrastruktur yang mendukung proses penentuan *unit cost* jasa rawat inap, misalnya menerapkan teknologi komputer yang memadai dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ahli dan trampil melalui pelatihan-pelatihan.
3. Mengingat adanya keterbatasan penelitian, yaitu biaya gaji tidak dapat diperoleh secara pasti, maka bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian, diharapkan dapat lebih melakukan pendekatan kepada pihak Manajemen RSUD Bina Kasih Ambarawa, sehingga keterbatasan penelitian ini dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erich, H. Helfert A.(1993), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-7.
- Gitosudarmo Indriyo.(1994), *Manajemen Pemasaran*, Edisi I, Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, Philip (1989), *Analisis Perencanaan dan Pengendalian*, Edisi V jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Monroe, Kent B ., *Pricing Making Profitable Decisions, Seni Pemasaran dan Kebijakan Promosi Harga*, Edisi ke-2, Jakarta, PT. Elekmedia Komputindo.
- Mulyadi, 1981, *Akuntansi Biaya : Peranan Biaya dalam Pengambilan Keputusan*, Edisi ke-3, Yogyakarta.
- Nitisemo A. (1992). *Marketing* (Edisi Revisi). Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Supriyono R. A.(1989), *Pengendalian Akuntansi Manajemen 3 : Proses Manajemen*, Edisi ke-1, Yogyakarta.
- Supriyono R. A.(1991). *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta; STIE YKPN.
- Swastha, Basu, (1984), *Azas-azas Marketing*, Edisi 3, Liberty, Yogyakarta.
- Sawstha, Basu & Sukatjo, Ibnu. (1988). *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Edisi III. Yogyakarta; Andi Offset.
- Tjiptono, Fandi, (1996), *Manajemen Jasa*, Andi Offset, Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A
REALISASI BIAYA PENUNJANG TAHUN 2000

Komponen Biaya	Penunjang Administrasi	Penunjang Instalasi	Jumlah
gaji	27,662,935.00	118,555,433.00	146,218,368.00
insentif	3,406,505.00	14,599,309.00	18,005,814.00
gizi	5,256,000.00	21,462,000.00	26,718,000.00
logistik	2,309,931.00	11,780,583.00	14,090,514.00
telepon	4,821,625.00	6,792,172.00	11,613,797.00
air	757,727.00	5,590,021.00	6,347,748.00
listrik	2,713,461.00	16,280,764.00	18,994,225.00
kebersihan	3,632,536.00	2,421,691.00	6,054,227.00
penyusutan	29,761.00	178,563.00	208,324.00
laundry	71,324.00	105,851.00	177,175.00
alat tulis kantor	3,384,869.00	20,309,211.00	23,694,080.00
pemeliharaan	20,423,898.00	18,673,278.00	39,097,176.00
Total	74,470,572.00	236,748,876.00	311,219,448.00

Sumber : RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003.

LAMPIRAN B
PERHITUNGAN PERSENTASE BIAYA MAKANAN DAN MINUMAN
SEBAGAI DASAR ALOKASI BIAYA GIZI

	Jumlah Hari Rawat A	Harga makan dan minm B	A x B	Persentase
Akasia	10,698.00	7,500.00	77,985,000.00	23.46
Angsana	467.00	7,500.00	3,502,500.00	1.05
Anggrek	1,111.00	15,000.00	16,665,000.00	5.01
Kemuning	1,489.00	10,000.00	14,890,000.00	4.48
Amarilis I	629.00	12,500.00	7,862,500.00	2.37
Amarilis II	2,716.00	10,000.00	27,160,000.00	8.17
Nilam	2,053.00	7,500.00	15,397,500.00	4.63
Teratai	758.00	10,000.00	7,580,000.00	2.28
Cempaka I	3,135.00	12,500.00	39,187,500.00	11.79

Cempaka II	3,221.00	10,000.00	32,210,000.00	9.69
Mawar I	888.00	12,500.00	11,100,000.00	3.34
Mawar II	1,769.00	10,000.00	17,690,000.00	5.32
Mawar III	2,037.00	7,500.00	15,277,500.00	4.60
Melati	3,980.00	10,000.00	39,800,000.00	11.97
Eidelweis	612.00	10,000.00	6,120,000.00	1.84
Total	35,263.00	152,500.00	332,427,500.00	100.00

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN C
REKAPITULASI ALOKASI BIAYA OVERHEAD
PADA TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	Gaji	Insentif	Gizi	Pemeliharaan	Logistik	Air	Listrik	Telepon	Kebersihan	Laundry	Penyusutan	ATK
Akasia	30,561,188.57	3,102,452.38	52,581,335.15	1,042,351.87	7,286,493.64	185,606.63	4,110,059.37	571,270.67	13,429.39	7,610,544.09	1,527,415.68	1,241,753.13
Angsana	28,014,422.86	135,545.45	2,297,266.68	1,042,351.87	318,345.26	185,606.63	3,907,093.48	523,664.78	13,429.39	328,740.10	1,527,415.68	1,138,273.70
Anggrek	17,827,360	322,464.65	10,930,463.72	2,497,112.51	757,348.16	264,016.58	2,587,815.16	333,241.22	32,172.16	502,066.21	3,659,156.71	724,355.99
Kemuning	17,827,360	432,178.09	12,207,816.14	706,986.48	1,015,023.77	278,409.95	2,131,141.90	333,241.22	9,108.63	2,224,000.55	1,035,986.29	724,355.99
Amarilis I	7,640,297.14	182,565.49	5,158,961.96	483,409.56	428,777.67	278,409.95	3,044,488.42	142,817.67	6,228.13	460,183.46	708,366.69	310,438.28
Amarilis II	10,187,062.86	788,311.41	17,814,065.08	876,418.03	1,851,446.98	371,213.26	3,044,488.42	190,423.56	11,175.59	2,834,066.31	1,271,075.49	413,917.71
Nilam	17,827,360	595,877.51	10,099,118.82	774,965.95	1,399,492.58	185,606.63	3,907,093.48	333,241.20	9,984.46	1,133,995.30	1,135,600.36	724,355.99
Teratai	28,014,422.88	220,007.38	4,971,672.07	2,153,589.59	516,714.58	371,213.26	3,044,488.42	523,664.78	27,746.30	453,334.71	3,155,773.62	1,138,273.70
Cempaka I	25,467,657.14	909,924.99	25,702,823.10	2,088,329.30	2,137,071.53	928,033.16	7,306,772.22	571,270.67	26,905.50	2,050,147.61	3,060,155.12	1,241,753.13
Cempaka II	20,374,125.71	934,886.25	21,126,326.82	1,979,562.15	2,195,696.14	371,213.26	5,226,371.79	476,058.89	25,504.17	2,126,274.12	2,900,761.61	1,034,794.27
Mawar I	20,374,125.71	252,805.32	7,141,039.53	1,975,030.19	593,744.59	742,426.53	5,480,079.60	333,241.22	25,445.78	483,100.44	2,894,120.68	724,355.99
Mawar II	20,374,125.71	513,447.31	11,602,754.47	4,547,373.31	1,205,894.59	371,213.26	3,653,386.11	285,635.33	58,587.19	981,215.45	6,663,516.95	620,876.56
Mawar III	20,374,125.71	591,233.56	10,020,411.61	2,263,263.14	1,388,585.23	185,606.63	2,943,005.48	285,635.33	29,159.30	1,129,780.69	3,316,484.32	620,876.56
Melati	35,654,720	2,025,925.50	57,226,700.25	4,415,946.34	4,758,136.93	185,606.63	4,972,664.43	333,241.22	56,893.92	2,060,684.15	6,470,929.75	724,355.99
Eidelweis	20,374,125.71	177,631.29	5,017,584.61	2,421,428.70	417,189.08	185,606.63	1,623,727.16	333,241.22	31,197.07	451,490.81	3,548,253.05	724,355.99
Total	320,892,480.00	11,185,256.58	253,898,340.01	29,268,118.99	26,269,960.73	5,089,788.99	56,982,675.44	5,569,888.98	376,966.98	24,829,624.00	42,875,012.00	12,107,092.98

Sumber: RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003.

LAMPIRAN D
DISTRIBUSI BIAYA GAJI
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	10.550.643.00	45.217.042.15	30.561.188.57	28.014.422.86	17.827.360	17.827.360	7.640.297.14	10.187.062.86
P. Adm	0.00	1.227.405.19	2.585.984.00	112.981.09	268.783.71	360.233.07	152.173.67	1.752.688.29
P. Inst	1.344.749.27	0.00	11.336.739.00	495.299.61	1.178.325.19	1.579.231.50	667.116.60	379.932.16
P. Adm		1.344.479.27	372.992.00	16.295.97	38.768.36	51.958.68	21.948.97	94.774.87
P. Inst		1.227.405.19	340.445.00	14.873.97	35.385.40	47.424.72	20.033.68	86.504.72
Total			45,197,348.57	28,653,873.50	19,348,622.66	19,866,207.97	8,501,570.06	12,500,962.90

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
17,827.360	28,014,422.88	25,467,657.14	20,374,125.71	20,374,125.71	20,374,125.71	20,374,125.71	35,654,720	20,374,125.71
1,324,841.33	489,152.33	2,023,077.08	2,078,574.73	562,073.45	1,141,570.54	1,314,516.22	4,504,331.46	394,935.65
7,619,386.06	2,813,197.58	11,635,057.70	11,954,234.04	3,232,579.28	6,565,364.80	7,560,004.58	25,905,170.33	2,271,341.58
885,042.60	326,771.70	1,351,489.69	1,388,564.16	375,485.68	762,610.99	878,145.05	3,009,058.62	263,831.50
659,525.11	243,507.08	1,007,116.93	1,034,744.46	279,808.27	568,290.27	654,385.12	2,242,321.12	196,604.66
28,316,155.10	31,887,051.57	41,484,398.54	36,830,243.10	24,824,072.39	29,411,962.31	30,781,176.68	71,315,601.53	23,500,839.10

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN E
DISTRIBUSI BIAYA INSENTIF
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	1,229,240.01	5,568,176.45	3,102,452.38	135,545.45	322,464.65	432,178.09	182,656.49	788,300.41
P. Adm	0.00	431,816.45	240,597.61	10,511.66	25,007.39	33,515.75	14,158.10	61,133.31
P. Inst	579,471.42	0.00	1,383,717.48	60,454.31	143,821.70	192,754.73	81,425.60	351,588.01
P. Adm		579,471.42	160,728.03	7,022.17	16,705.85	22,389.75	9,458.13	40,839.30
P. Inst		431,816.45	119,772.96	5,232.85	12,449.04	16,684.62	7,048.10	30,433.05
Total			5,007,268.46	218,766.44	520,448.63	697,522.94	294,746.42	1,272,294.08

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
595,877.51	220,007.38	909,924.99	934,886.25	252,805.32	513,447.31	591,233.56	2,025,925.50	177,631.29
46,210.77	17,061.74	70,565.40	72,501.16	19,605.25	39,818.24	45,850.63	157,112.11	13,775.45
265,765.92	98,124.97	405,833.50	416,966.41	112,753.11	229,001.43	263,694.69	903,578.26	79,224.91
30,870.49	11,397.87	47,140.27	48,433.44	13,097.03	26,600.05	30,629.90	104,956.65	9,202.50
23,004.39	8,493.58	35,128.47	36,092.12	9,759.78	19,822.09	22,825.10	78,212.67	6,857.62
961,729.08	355,085.54	1,468,592.63	1,508,879.38	408,020.49	828,689.12	954,233.88	3,269,785.19	286,691.77

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN F
DISTRIBUSI BIAYA GIZI
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	2,004,638.40	81,805,666.80	52,581,335.15	2,297,266.68	10,930,463.72	12,207,816.14	5,156,961.96	17,814,065.08
P. Adm	0.00	488,500.77	313,988.54	13,718.09	62,271.08	72,898.76	30,794.71	106,376.38
P. Inst	640,836.40	0.00	16,809,033.15	734,382.87	3,494,215.70	3,902,555.64	1,648,561.12	5,694,743.38
P. Adm		640,836.40	132,715.71	5,798.32	27,588.58	30,812.63	13,016.21	44,962.84
P. Inst		488,500.77	101,167.36	4,419.98	21,030.39	23,488.04	9,922.08	34,274.56
Total			69,938,239.91	3,055,585.94	14,535,569.47	16,237,571.21	6,859,256.08	23,694,422.24

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
10,099,118.82	4,971,627.07	25,702,823.10	21,126,326.82	7,141,039.53	11,602,754.47	10,020,411.61	57,226,700.25	5,017,584.61
60,306.71	29,688.25	153,486.97	126,155.56	42,642.59	69,285.65	59,836.72	341,728.26	29,962.42
3,288,454.02	1,589,328.24	8,216,596.33	6,753,596.63	2,282,824.69	3,709,131.46	3,203,293.15	18,294,048.61	1,604,004.41
25,490.26	12,548.54	64,874.13	53,323.02	18,024.04	29,285.45	25,291.60	144,440.65	12,664.42
19,430.87	9,565.58	49,452.66	40,647.40	13,739.48	22,232.89	19,279.44	110,105.12	9,653.92
13,492,800.68	6,612,757.68	34,187,233.19	28,100,049.37	9,498,270.33	15,432,689.92	13,328,112.52	76,117,022.89	6,673,869.78

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN G
DISTRIBUSI BIAYA LOGISTIK
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	1,838,967.78	2,590,534.40	7,286,493.64	318,345.26	757,348.16	1,015,023.77	428,777.67	1,851,446.98
		0.00						
P. Adm	0.00	165,066.79	464,289.58	20,284.71	48,257.62	64,676.51	27,321.37	117,972.73
P. Inst	169,480.29	0.00	671,527.30	29,338.88	69,797.63	93,545.15	39,516.39	170,630.38
		0.00						
P. Adm		169,480.29	47,008.71	2,053.80	4,886.02	6,548.14	2,756.25	11,944.58
P. Inst		165,066.79	45,784.54	2,000.32	4,758.78	6,377.88	2,694.22	11,633.53
		Total	8,515,103.77	372,022.97	885,048.21	1,186,171.45	501,075.90	2,163,628.20

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
1,399,492.14	516,714.58	2,137,071.53	2,195,696.14	593,744.59	1,205,894.59	1,388,585.23	4,758,136.93	417,189.08
89,174.53	32,924.64	136,172.50	139,908.01	37,832.93	76,838.64	88,479.55	303,184.70	26,582.96
128,977.97	47,620.70	196,953.70	202,356.57	54,719.83	111,135.91	127,972.78	438,512.54	38,448.38
9,028.80	3,333.58	13,787.29	14,165.50	3,830.54	7,779.81	8,958.44	30,697.06	2,691.49
8,793.68	3,246.77	13,428.25	13,796.61	3,730.78	7,577.22	8,725.15	29,897.66	2,621.40
1,635,467.12	603,840.27	2,497,413.27	2,565,922.83	693,858.67	1,409,226.17	1,622,721.15	5,560,428.89	487,533.31

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN H
DISTRIBUSI BIAYA TELEPON
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	1,385,449.23	923,632.95	571,470.67	523,664.78	333,241.22	333,241.22	142,817.67	190,423.56
P. Adm	0.00	197,059.03	121,924.47	111,724.98	71,097.72	71,097.72	30,470.45	40,627.27
P. Inst	183,975.20	0.00	75,886.17	69,537.97	44,251.44	44,251.44	18,964.90	25,286.54
P. Adm		183,975.20	18,875.18	17,296.19	11,066.67	11,066.67	4,717.14	6,289.52
P. Inst		197,059.03	20,217.53	18,526.25	11,789.43	11,789.43	5,052.61	6,736.82
		Total	808,374.02	740,750.17	471,446.48	471,386.48	202,022.77	269,353.71

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
333,241.22	523,664.78	571,270.67	476,058.89	333,241.22	285,635.33	285,635.33	333,241.22	333,241.22
71,097.72	111,724.98	121,881.80	101,568.16	71,097.72	60,940.90	60,940.90	71,097.72	71,097.72
44,251.44	69,537.97	75,859.61	63,216.34	44,251.44	37,929.80	37,929.80	44,251.44	44,251.44
11,006.67	17,296.19	18,868.57	15,723.81	11,006.67	9,434.29	9,434.29	11,006.67	11,006.67
11,789.43	18,526.25	20,210.46	16,842.05	11,789.43	10,105.23	10,105.23	11,789.43	11,789.43
471,386.48	740,750.17	808,091.11	673,409.25	471,386.48	404,045.55	404,045.55	471,386.48	471,386.48

Sumber : Data yang diolah

**LAMPIRAN I
DISTRIBUSI BIAYA AIR
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN**

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	288,997.08	2.132.034.01	185,606.63	185,606.63	464,016.58	278,409.95	278,409.95	371,213.26
P. Adm	0.00	82,868.18	7,214.18	7,214.18	18,035.46	10,821.28	10,821.28	14,428.37
P. Inst	110,178.87	0.00	70,761.71	70,761.71	176,904.28	106,142.57	106,142.57	141,523.43
P. Adm		110,178.87	3,856.09	3,856.09	9,640.21	5,784.13	5,784.13	7,712.17
P. Inst		82,868.18	2,900.25	2,900.25	7,250.64	4,350.38	4,350.38	5,800.51
Total			270,338.86	270,338.86	675,847.17	405,508.31	405,508.31	540,677.74

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
185,606.63	371,213.26	928,033.16	371,213.26	742,426.53	384,711.93	185,606.63	185,606.63	185,606.63
7,214.18	14,428.37	36,070.92	14,428.37	28,856.73	14,953.03	7,214.18	7,214.18	7,214.18
70,761.71	141,523.43	353,808.57	141,523.43	283,046.86	146,669.73	70,761.71	70,761.71	70,761.71
3,856.09	7,712.17	19,280.43	7,712.17	15,424.34	7,992.61	3,856.09	3,856.09	3,856.09
2,900.25	5,800.51	14,501.27	5,800.51	11,601.02	6,011.44	2,900.25	2,900.25	2,900.25
270,338.86	540,677.74	1,351,694.35	540,677.74	1,081,355.48	560,338.74	270,338.86	270,338.86	270,338.86

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN J
DISTRIBUSI BIAYA LISTRIK
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	1,034,914.03	6,209,483.39	4,110,059.37	3,907,093.48	2,587,815.16	2,131,141.90	3,044,488.42	3,044,488.42
P. Adm	0.00	101,694.29	67,311.49	63,987.46	42,381.31	34,902.25	49,860.36	49,860.36
P. Inst	110,764.37	0.00	439,889.80	418,166.84	276,967.65	228,091.01	325,844.29	325,844.29
P. Adm		110,764.37	7,989.24	7,594.71	5,030.26	4,142.57	5,917.95	5,917.95
P. Inst		101,694.29	7,335.03	6,972.81	4,618.35	3,803.35	5,433.35	5,433.35
Total			4,632,584.93	4,403,815.30	2,916,812.73	2,402,081.08	3,431,544.37	3,431,544.37

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
3,907,093.48	3,044,488.42	7,306,772.22	5,226,371.79	5,480,079.16	3,653,386.11	2,943,005.48	4,972,664.43	1,623,727.16
63,987.46	49,860.36	119,664.86	85,593.62	89,748.65	59,832.43	48,198.35	81,438.59	26,592.19
418,166.84	325,844.29	782,026.30	559,366.04	586,519.73	391,013.15	314,982.82	532,212.35	173,783.62
7,594.71	5,917.95	14,203.09	10,159.15	10,652.32	7,101.54	5,720.69	9,665.99	3,156.24
6,972.81	5,433.35	13,040.05	9,327.26	9,780.04	6,520.03	5,252.24	8,874.48	2,897.79
4,403,815.30	3,431,544.37	8,235,706.52	5,890,817.86	6,176,779.90	4,117,853.26	3,317,159.58	5,604,855.84	1,830,157.00

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN K
DISTRIBUSI BIAYA KEBERSIHAN
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	11,350.85	68,103.93	13,429.39	13,429.39	32,172.16	9,108.63	6,228.13	11,175.59
P. Adm	0.00	1,736.89	324.50	342.50	820.50	232.30	158.84	285.02
P. Inst	1,990.73	0.00	2,355.27	2,355.27	5,642.42	1,597.49	1,092.30	1,960.00
P. Adm		1,990.73	70.92	70.92	169.90	48.10	32.89	59.02
P. Inst		1,736.89	61.88	61.88	148.23	41.97	28.70	51.49
Total			16,241.96	16,259.96	38,953.21	11,028.49	7,540.86	13,531.12

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
9,984.46	27,746.30	26,905.50	25,504.17	25,445.78	56,587.19	29,159.30	56,893.92	31,197.07
254.64	707.63	686.18	650.44	648.96	1,494.18	743.66	1,450.99	795.63
1,751.09	4,866.20	4,718.74	4,472.97	4,462.73	10,275.13	5,114.01	9,978.17	5,471.40
52.73	146.53	142.09	134.69	134.38	309.39	153.99	300.45	164.75
46.00	127.84	123.97	117.51	117.24	269.94	134.35	262.14	143.74
12,088.92	33,594.50	32,576.48	30,879.78	30,809.09	68,935.83	35,305.31	68,885.67	37,772.59

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN L
DISTRIBUSI BIAYA PENYUSUTAN GEDUNG
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Angrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	1,290,989.04	7,745,933.08	1,527,415.68	1,527,415.68	3,659,156.71	1,035,986.29	708,366.69	1,271,075.49
P. Adm	0.00	197,545.05	38,953.78	38,953.78	93,319.72	26,420.83	18,065.52	32,416.32
P. Inst	226,416.63	0.00	267,881.68	267,881.68	641,751.33	181,693.66	124,234.98	222,924.15
P. Adm		226,416.63	8,066.06	8,066.06	19,323.47	5,470.89	3,740.78	6,712.36
P. Inst		197,545.05	7,037.51	7,037.51	16,859.43	4,773.27	3,263.77	5,856.44
Total			1,849,354.71	1,849,354.71	4,430,410.66	1,254,344.94	857,671.74	1,538,984.76

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidclweis
1,135,600.36	3,155,773.62	3,060,144.12	2,900,761.61	2,894,120.68	6,663,516.95	3,316,484.32	6,470,829.75	3,548,253.00
28,961.29	80,481.90	78,043.06	73,978.32	73,808.95	169,940.11	84,580.52	165,028.55	90,491.00
199,164.21	553,466.85	536,695.13	508,742.25	507,577.55	1,168,662.95	581,652.66	1,134,886.57	622,300.00
5,996.94	16,665.18	16,160.18	15,318.50	15,283.43	35,189.06	17,513.87	34,172.04	18,737.00
5,232.24	14,540.11	14,099.51	13,365.16	13,334.56	30,701.92	15,280.58	29,814.58	16,348.00
1,374,955.04	3,820,927.66	3,705,142.00	3,512,165.84	3,504,125.17	8,068,010.99	4,015,511.95	7,834,731.49	4,296,129.00

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN M
DISTRIBUSI BIAYA LAUNDRY
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI						
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Angrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II	
Biaya asli	27,202.97	40,371.57	7,610,544.09	328,740.10	502,066.21	2,224,000.55	460,183.46	2,834,066.31	
P. Adm	0.00	44.16	8,324.47	359.58	549.16	2,432.63	503.35	3,099.92	
P. Inst	44.18	0.00	12,360.79	533.93	815.44	3,612.15	747.41	4,602.99	
P. Adm		44.18	13.54	0.58	0.89	3.96	0.82	5.04	
P. Inst		44.16	13.54	0.58	0.89	3.96	0.82	5.04	
Total			7,631,256.43	329,634.77	503,432.59	2,230,053.25	461,435.86	2,841,779.30	

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidclweis
1,133,995.30	453,334.71	2,050,147.61	2,126,247.12	483,100.44	981,215.45	1,129,780.69	2,060,684.15	451,490.81
1,240.37	495.86	2,242.47	2,325.71	528.42	1,073.26	1,235.76	2,253.99	493.84
1,841.80	736.29	3,329.78	3,453.38	784.64	1,593.66	1,834.95	3,346.89	733.30
2.02	0.81	3.65	3.78	0.86	1.75	2.01	3.67	0.80
2.02	0.81	3.65	3.78	0.86	1.75	2.01	3.66	80.00
1,137,081.51	454,568.48	2,055,727.16	2,132,033.77	484,415.22	983,885.87	1,132,855.42	2,066,292.36	452,798.75

Sumber : Data yang diolah

LAMPIRAN N
DISTRIBUSI BIAYA ALAT TULIS KANTOR
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	7,789,674.70	7,121,988.23	1,241,753.13	1,138,273.70	724,355.99	724,355.99	310,438.28	413,917.71
P. Adm	0.00	2,885,107.77	503,032.51	461,113.13	293,435.63	293,435.63	125,758.13	167,677.50
P. Inst	2,788,290.66	0.00	444,481.80	407,441.65	259,281.05	259,281.05	111,120.45	148,160.60
P. Adm		2,788,290.66	285,978.53	262,146.99	166,820.81	166,820.81	71,494.63	95,326.18
P. Inst		2,885,107.77	295,908.49	271,249.45	172,613.29	172,613.29	73,977.12	98,636.16
Total			2,771,154.46	2,540,224.92	1,516,506.77	1,616,506.77	692,788.61	923,718.15

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
724,355.99	1,138,273.70	1,241,753.13	1,034,794.27	724,355.99	620,876.56	620,876.56	724,355.99	724,355.99
293,435.63	461,113.13	503,032.51	419,193.75	293,435.63	251,516.25	251,516.25	293,435.63	293,435.63
259,281.05	407,441.65	444,481.80	370,401.50	259,281.05	222,240.90	222,240.90	259,281.05	259,281.05
166,820.81	262,146.99	285,978.53	238,315.44	166,820.81	142,989.26	142,989.26	166,820.81	166,820.81
172,613.29	271,249.45	295,908.49	246,590.41	172,613.29	147,954.24	147,954.24	172,613.29	172,613.29
1,616,506.77	2,540,224.92	2,771,154.46	2,309,295.37	1,616,506.77	1,385,577.21	1,385,577.21	1,616,506.77	1,616,506.77

Sumber : Data yang diolah

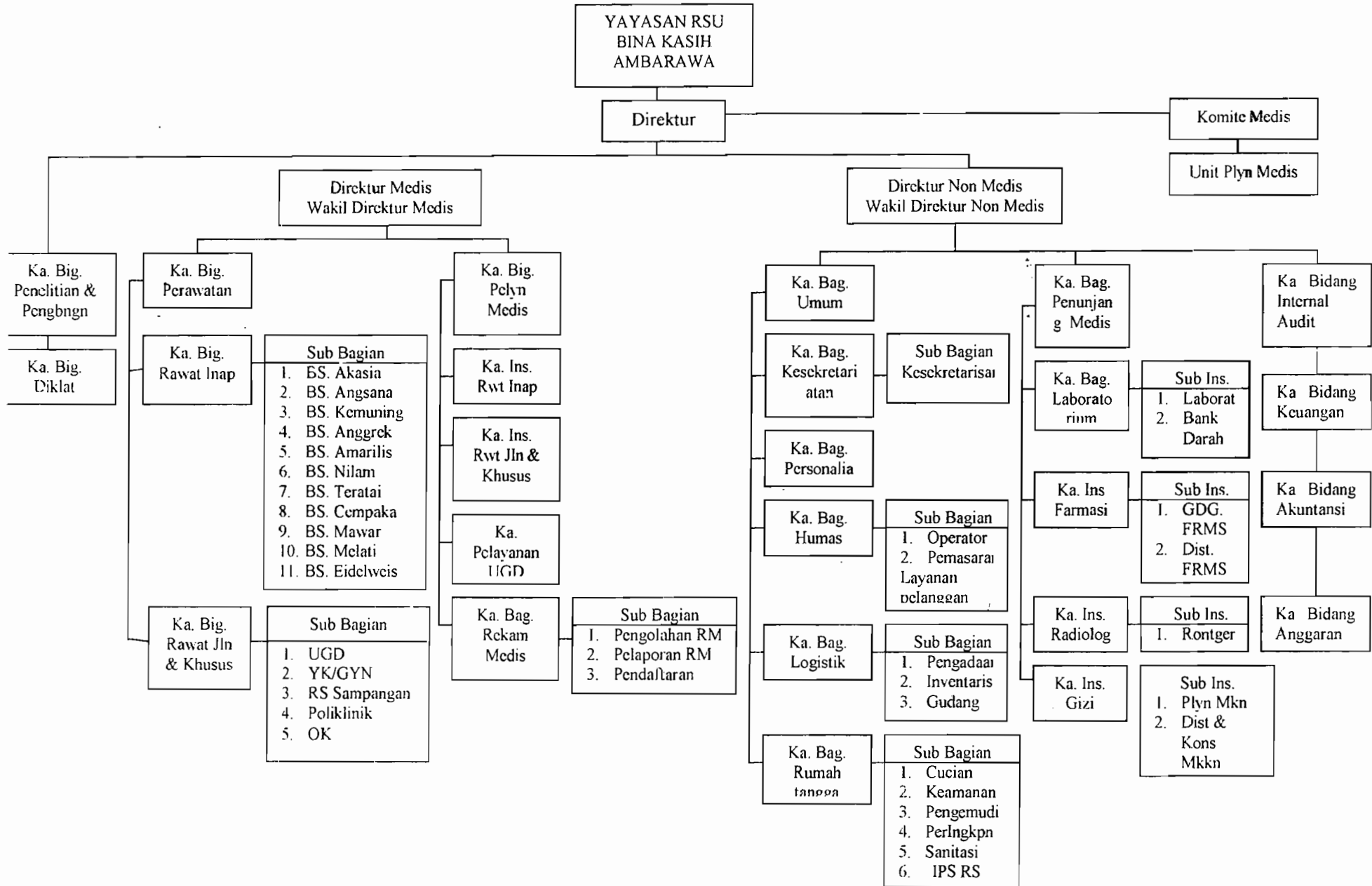
LAMPIRAN O
DISTRIBUSI BIAYA PEMELIHARAAN
KE TIAP KELAS KAMAR PERAWATAN

	BIAYA PENUNJANG		BIAYA PRODUKSI					
	Adm	Inst	Akasia	Angsana	Anggrek	Kemuning	Amarilis I	Amarilis II
Biaya asli	881,007.68	5286,044.96	1,042,351.87	1,042,351.87	2,497,112.51	706,986.48	483,409.56	867,418.03
P. Adm	0.00	134,809.98	26,583.09	26,583.09	63,683.85	18,030.27	12,328.39	22,121.76
P. Inst	154,512.65	0.00	182,809.47	182,809.47	437,947.90	123,992.51	84,781.20	152,129.27
P. Adm		154,512.65	5,504.47	5,504.47	13,186.80	3,733.47	2,552.80	4,580.68
P. Inst		134,809.98	4,802.57	4,802.57	11,505.29	3,257.39	2,227.28	3,996.57
Total			1,262,051.47	1,262,051.47	3,023,436.35	856,000.12	585,299.23	1,050,246.31

BIAYA PRODUKSI								
Nilam	Teratai	Cempaka I	Cempaka II	Mawar I	Mawar II	Mawar III	Melati	Eidelweis
774,965.95	2,153,589.59	2,086,329.30	1,979,562.15	1,975,030.19	4,547,373.13	2,263,263.14	4,415,946.34	2,421,528.70
19,763.95	54,922.98	53,258.65	50,484.76	50,369.18	115,971.64	57,719.99	112,619.86	61,756.23
135,914.87	377,700.26	366,254.80	347,179.03	346,384.20	797,526.18	396,934.99	774,476.29	424,691.88
4,092.46	11,372.72	11,028.09	10,453.71	10,429.78	24,013.86	11,951.88	23,319.81	12,787.66
3,570.61	9,922.53	9,621.84	9,120.71	9,099.83	20,951.73	10,427.84	20,346.19	11,157.04
938,307.84	2,607,508.08	2,526,492.68	2,396,800.36	2,391,313.18	5,505,836.54	2,740,297.84	5,346,708.49	2,931,921.51

Sumber : Data yang diolah

**STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT UMUM BINA KASIH AMBARAWA**



Sumber : Bagian Humas RSU Bina Kasih Ambarawa

RUMAH SAKIT UMUM
BINA KASIH

Jl. Naryo Admaja 27 Ambarawa (0298) 5914280

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Bagian Umum RSU Bina Kasih Ambarawa menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

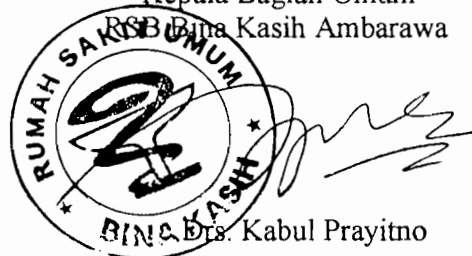
Nama : N a n i k
Nim : 982114041
Fakultas : Ekonomi
Konsentrasi Pilihan : Akuntansi
Universitas : Universitas Sanata Dharma - Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :

**EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP
PADA RSB BINA KASIH AMBARAWA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2003
Kepala Bagian Umum
RSB Bina Kasih Ambarawa



Drs. Kabul Prayitno

**Daftar Jumlah Tenaga Paramedis Tiap Bangsal
pada Instalasi Rawat Inap Tahun 2002**

Bangsal	Jumlah paramedis
Akasia	12 orang
Angsana	11 orang
Anggrek	7 orang
Kemuning	7 orang
Amarilis I	3 orang
Amarilis II	4 orang
Nilam	7 orang
Teratai	11 orang
Cempaka I	10 orang
Cempaka II	8 orang
Mawar I	8 orang
Mawar II	8 orang
Mawar III	8 orang
Melati	14 orang
Eidelweis	8 orang
Total	126 orang

Sumber: RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003





Daftar Kapasitas Tempat Tidur Tiap Kelas Kamar Perawatan
RSU Bina Kasih Ambarawa Tahun 2002

Bangsal	ICU	II	III	
Akasia			15	
Angsana			15	
Anggrek	5			
Kemuning			4	
Amarilis		5	7	
Nilam			14	
Teratai			10	
Cempaka		10	8	
Mawar		9	8	10
Melati			14	
Eidelweis			6	



Sumber: RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003

**Daftar dan Fasilitas Kamar Perawatan Instalasi Rawat Inap
RSU Bina Kasih Ambarawa Tahun 2002**

Kelas	Tarif (Rp)	Fasilitas
Akasia	15.000	Bed pasien, almari, kursi tunggu
Angsana	15.000	Bed pasien, almari, kursi tunggu
Anggrek	125.000	Bed pasien, bed penunggu, almari, meja kursi tamu, meja makan, meja dorong, televisi, AC, kulkas, aiphone, exhouse fan
Kemuning	30.000	Bed pasien, , almari, , wayer dinding
Amarilis I	50.000	Bed pasien, bed penunggu, kursi penunggu, meja kursi tamu, wayer dinding, almari.
Amarilis II	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Nilam	17.500	Bed pasien, wayer plafound, almari
Teratai	45.000	Bed pasien, wayer dinding, almari, meja kursi tamu, televisi
Cempaka I	70.000	Bed pasien, wayer dinding, almari, bed penunggu, meja kursi tamu dan penunggu, AC, televisi
Cempaka II	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Mawar I	70.000	Bed pasien, almari, bed penunggu, meja kursi tamu dan penunggu, AC, televisi, meja pasien
Mawar II	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
Mawar III	12.500	Bed pasien, almari
	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari
	35.000	Bed pasien, wayer dinding, almari



Sumber: RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003.

**Realisasi Biaya Penunjang Instalasi Rawat Inap
RSU Bina Kasih Ambarawa Tahun 2002**

Komponen Biaya	Rupiah (Rp)
Gaji	146.218.368
Insentif	18.005.814
Gizi	26.718.000
Pemeliharaan	14.090.514
Logistik	11.613.797
Air	6.347.748
Listrik	18.994.225
Telepon	6.054.227
Kebersihan	208.324
Lundry	177.175
Penyusutan gedung	23.694.080
Alat tulis kantor	39.097.176
Total	311.219.448

Sumber: RSUD Bina Kasih Ambarawa, 2003.



Daftar Tarif Kamar Perawatan
RSU Bina Kasih Ambarawa Tahun 2003

Bina Kasih Ambarawa				
Akasia				15.000
Angsana				15.000
Anggrek	125.000			
Kemuning			30.000	
Amarilis		50.000	35.000	
Nilam				17.500
Teratai			45.000	
Cempaka		70.000	35.000	
Mawar		70.000	35.000	12.500
Melati			35.000	
Eidelweis			35.000	

Sumber : RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003



**Realisasi Biaya yang Terjadi pada Instalasi Rawat Inap
RSU Bina Kasih Ambarawa tahun 2002**

Gaji	320.892.480,00
Insentif	11.185.256,58
Gizi	253.896.340,01
Pemeliharaan	29.268.118,99
Logistik	26.269.960,73
Air	5.089.788,99
Listrik	56.982.675,44
Telepon	5.569.888,98
Kebersihan	376.966,98
Loundry	24.829.624,00
Penyusutan gedung	42.875.012,00
Alat tulis kantor	12.107.092,98
Total	789.345.205,68



Sumber: RSU Bina Kasih Ambarawa, 2003

LAMPIRAN A
REALISASI BIAYA PENUNJANG TAHUN 2000

	Komponen Biaya	Penunjang Administrasi	Penunjang Instalasi	Jumlah
1	gaji	27,662,935.00	118,555,433.00	146,218,368.00
2	insentif	3,406,505.00	14,599,309.00	18,005,814.00
3	gizi	5,256,000.00	21,462,000.00	26,718,000.00
4	logistik	2,309,931.00	11,780,583.00	14,090,514.00
5	telepon	4,821,625.00	6,792,172.00	11,613,797.00
6	air	757,727.00	5,590,021.00	6,347,748.00
7	listrik	2,713,461.00	16,280,764.00	18,994,225.00
8	kebersihan	3,632,536.00	2,421,691.00	6,054,227.00
9	penyusutan	29,761.00	178,563.00	208,324.00
10	laundry	71,324.00	105,851.00	177,175.00
11	alat tulis kantor	3,384,869.00	20,309,211.00	23,694,080.00
12	pemeliharaan	20,423,898.00	18,673,278.00	39,097,176.00
		74,470,572.00	236,748,876.00	311,219,448.00



Sumber: SU Bina Kasih Ambarawa, 2003.

